

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI
7645/BKI-D/SD-S1/2025

**IMPLEMENTASI KONSELING KEAGAMAAN DALAM MENCEGAH
RELAPSE NARKOTIKA PADA PASIEN PECANDU NARKOBA DI
YAYASAN REHABILITASI GENERASI MUDA BERNILAI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Oleh:

RIZKA PUTRI SUTARLIN

NIM. 12040224991

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447 H/ 2025 M**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Rizka Putri Sutarlin
NIM : 12040224991
Judul : Implementasi Konseling Keagamaan Dalam Mencegah Relapse Narkotika Pada Pasien Pecandu Narkoba Di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 2 Desember 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos pada Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Desember 2025



Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Sekretaris/ Penguji II,

Drs. H. Suhaimi, M.Ag
NIP. 19620403 199703 1 002

Reizki Maharani, S.Pd., M.Pd
NIP. 19930522 202012 2 020

Penguji III,

Penguji IV,

Rahmad, S.Pd., M.Pd
NIP. 19781212 201101 1 006

Prof. Dr. Azni, M.Ag
NIP. 19701010 200701 1 051

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Rizka Putri Sutarlin

Nim : 12040224991

Judul Skripsi : Implementasi Konseling Keagamaan Dalam Mencegah Relapse Narkotika Pada Pasien Pecandu Narkoba Di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam

Dosen Pembimbing


Dr. M. Fahli Zatrachadi, S.Sos.I., M.Pd
NIP. 19870421 201903 1 008


Rosmita, S.Ag., M.Ag
NIP. 19741113 200501 2 005

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan harus untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Lakhsya milih UIN Suska Riau
UIN Suska Riau
University of Sultan Syarif Kasim Riau



PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Rizka Putri Sutarlin

NIM : 12040224991

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul **"Implementasi Konseling Keagamaan Dalam Mencegah Relapse Narkotika Pada Pasien Pecandu Narkoba Di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai"** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

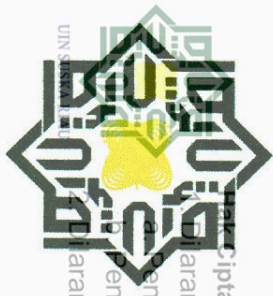
Pekanbaru, 30 Oktober 2025
Yang membuat pernyataan



Rizka Putri Sutarlin
NIM. 12040224991

UIN SUSKA RIAU

1. Hak cipta Dilindungi Undang-undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Rizka putri sutarlin
NIM : 12040224991
Judul : Implementasi Konseling Keagamaan Dalam Mencegah Relepsi Narkotika Pada Pasien Pecandu Narkoba Di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai

Telah Diseminarkan Pada:
Hari : Jum'at
Tanggal : 23 Mei 2025

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Juni 2025
Penguji Seminar Proposal,

Penguji I

Nurjanis, S.Ag, M.A
NIP. 19690927 200901 2 003

Penguji II

Dr. H. Miftahuddin, M.Ag
NIP. 19750511 200312 1 003

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Stas Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



Nomor : Nota Dinas
 Lampiran : 4 (eksemplar)
 Hal : Pengajuan Ujian Skripsian. **Rizka Putri Sutarlin**

Revisi Yth.
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Suska Riau
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara (**Rizka Putri Sutarlin**) NIM. (12040224991) dengan judul "**Implementasi Konseling Keagamaan Dalam Mencegah Relapse Narkotika Pada Pasien Pecandu Narkoba Di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mengetahui,
 Ketua Program Studi
 Bimbingan Konseling Islam

Dr. M. Fahli Zatrachadi, S.Sos.I., M.Pd
 NIP. 19870421 201903 1 008

Dosen Pembimbing

Rosmita, S.Ag., M.Ag
 NIP. 19741113 200501 2 005

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta dan kerendahan hati, dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada ayah dan ibu tercinta. Untuk ayah dan ibu terimakasih telah berkorban selama ini untuk biaya Pendidikan penulis bisa sampai ditahap ini, dan keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga penulis bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti mendo'akan penulis dari kejauhan.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk saudara-saudaraku yang selalu memberi dukungan, memberi semangat dan menemani penulis dalam menjalani proses skripsi ini. Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada seluruh bapak ibu dosen pembimbing serta seluruh akademika, sahabat dan teman seperjuangan yang selalu memberi semangat, mensupport, mendo'akan penulis selama penulis melakukan proses pendidikan ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Libatkan Allah dalam Segala Urusan, Agar yang Berat Menjadi Ringan dan Yang Sulit Menjadi Mudah”

(Q.S Al-Baqarah: 153)

“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan sholat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar’.



UIN SUSKA RIAU



ABSTRAK

Nama : Rizka Putri Sutarlin

Prodi : Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Judul : Implementasi Konseling Keagamaan Dalam Mencegah Relapse Narkotika Pada Pasien Pecandu Narkoba Di Yayasan Rehabilitas Genenrasi Muda Bernilai Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan dan penerapan konseling keagamaan dalam mencegah kembalinya memakai narkotika di yayasan generasi muda bernilai pekanbaru. dengan dasar tempat di yayasan generasi muda bernilai Pekanbaru tersebut merupakan wadah untuk mengobati berbagai masalah kecanduan narkotika. Latarbelakang penelitian ini adalah salah satu cara menyembuhkan penderita relapse narkotika yaitu memberikan konseling keagamaan. Konseling merupakan upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang di yakini sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya. metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. penelitian ini dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara (Pewawancara maupun di wawancarai) dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas konselor di yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai, instruktur religi/ keagamaan di yayasan dan pasien sebagai penerima bimbingan. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara sistematis sesuai model Miles dan Huberman

Hasil pengamatan menunjukkan Implementasi konseling keagamaan yang dilakukan untuk mencegah relapse NAPZA di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai dengan penerapan teori SFBT / *Solution focuse'd brief therapy* oleh Insoo Kim Berg, Steve de Shazer (tahun 1980) yang meliputi : *Establishing Rapport* yaitu Membangun hubungan yang baik dan aman antara koselor dan konseli, *Identifying a Solvable Complaint* yaitu konseli menuturkan masalah yang dapat diatasi, *Establishing Goals* yaitu bersama konseli menentukan tujuan solusi yang spesifik dan realistis, *Designingan Intervention & Strategic Task* yaitu menciptakan intervensi yang memanfaatkan kekuatan dan sumber daya konseli, *Identifying & Emphasizing New Behavior and Changes* yaitu konselor menyoroti perubahan positif dan solusi yang dapat diamati, *Stabilization & Termination* yaitu mengevaluasi kemajuan dan menyusun tindak lanjut. Faktor pendukung implementasi konseling keagamaan adalah kesadaran pribadi, keluarga dan lingkungan sosial yang positif, sedangkan faktor penghambatnya adalah sikap tidak percaya diri/ kurang terbuka pasien terhadap konselor, kurangnya sikap tulus dan kesadaran pasien untuk melakukan kegiatan keagamaan dan pengaruh lingkungan negatif.

Kata Kunci : Implementasi konseling keagamaan, Relapse Narkotika, Yayasan Generasi Muda Pekanbaru.



ABSTRACT

Name : Rizka Putri Sutarlin
Study Program : Islamic Guidance and Counseling
Title : *Implementation of Religious Counseling in Preventing Narcotics Relapse in Drug Addict Patients at the Yayasan Rehabilitas Genenrasi Muda Bernilai Pekanbaru*

This study aims to determine the use and implementation of religious counseling in preventing the return of drug use at the Pekanbaru Young Generation Foundation. The Pekanbaru Young Generation Foundation is a place to treat various drug addiction problems. The background of this study is one way to cure drug relapse sufferers by providing religious counseling. Counseling is an effort to help individuals through a personal interaction process between the counselor and the client so that the client is able to understand themselves and their environment, are able to make decisions and determine goals based on the values believed so that the client feels happy and effective in their behavior. The method used in this study is a qualitative method. This study was conducted using observation techniques, interviews (interviewers and interviewees) and documentation. Research informants consisted of counselors at the Rehabilitation Foundation for the Young Generation of Values, religious instructors at the foundation and patients as recipients of guidance. Data analysis was carried out through systematic reduction, presentation, and drawing conclusions according to the Miles and Huberman model.

The results of the observation show that the implementation of religious counseling is carried out to prevent NAPZA relapse at the Yayasan Rehabilitasi Generasi Muda Bernilai with the application of the SFBT / Solution focused brief therapy theory by Insoo Kim Berg, Steve de Shazer (1980) which includes: Establishing Rapport, namely Building a good and safe relationship between the counselor and the counselee, Identifying a Solvable Complaint, namely the counselee tells the problem that can be overcome, Establishing Goals, namely together with the counselee determine the specific and realistic solution goals, Designing an Intervention & Strategic Task, namely creating interventions that utilize the strengths and resources of the counselee, Identifying & Emphasizing New Behavior and Changes, namely the counselor highlights positive changes and solutions that can be observed, Stabilization & Termination, namely evaluating progress and preparing follow-up. The supporting factors for the implementation of religious counseling are personal awareness, family and positive social environment, while the inhibiting factors are the patient's lack of confidence / lack of openness towards the counselor, the lack of sincerity and awareness of the patient to carry out religious activities and negative environmental influences.

Keywords : *Implementation of religious counseling, Narcotics Relapse, Yayasan Generasi Muda Pekanbaru.*



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah segala puji dan syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas segala nikmatnya. Hidayahnya serta petunjuknya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada suri tauladan bagi umat manusia, yakni baginda Nabi Muhammad SAW, yang membawa manusia menuju jalan yang di ridhoi Allah SWT. Semoga dengan dengan memperbanyak sholawat kita selalu mendapatkan syafaatnya di dunia terlebihnya di akhirat kelak.

Skripsi ini berjudul “Implementasi Konseling Keagamaan Dalam Mencegah Relapse Narkotika Pada Pasien Pecandu Narkoba Di Yayasan Rehabilitasi Generasi Muda Bernilai Pekanbaru” yang disusun untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa dan merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis Menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini sedikit banyaknya ada kesalahan dalam menyampaikan maksud dan tujuan, namun penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat dalam menambah informasi serta wawasan bagi pembaca. Penulis juga berharap adanya saran serta masukan yang dapat menyempurnakan isi dari skripsi ini sehingga dapat lebih bermanfaat bagi pembaca.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik dari segi moril maupun materil, adapun rasa terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada orang tua tercinta dan tersayang, yakni ayahanda Sutarni dan ibunda Marlina dan adik saya Dewi Maharani, Salsabila Sutarlin dan Hazami Arif, Hasmin Salwa, Hasnan Ali. Yang tak henti-hentinya mendoakan dan mensport penulis, dengan mencurahkan rasa cinta dan kasih sayang kepada penulis, sehingga penulis dapat menjadi manusia yang lebih baik lagi serta dapat mencapai cita-cita mulia untuk menjadi manusia yang lebih bermanfaat bagi orang lain. Penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh karna itu penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Leny Nofianti MS, SE. ,MSi, AK, CA selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Muhammad Badri, M.Si, selaku Wakil Dekan 1, Dr. Titi Antin, M.Si, selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Sudianto, M.I.Kom, selaku Wakil Dekan III.
3. Bapak Dr. M. Fahli Zadrahadi, M.Pd, selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, ibu Reizki Maharani, M.pd, selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Ibu Rosmita M, Ag, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberi bimbingan dan pengarahan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
5. Bapak Dr. Miftahuddin, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan saran dan dukungan demi selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Bimbingan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu segenaf staf Akdemik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan jasa dan menyediakan waktu untuk penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Keluarga besar Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai telah memeberikan waktu luang untuk penulis mencari data mengenai layanan konseling individu dalam mengatasi relapse narkoba pada pasien pecandu narkoba dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada orang tuaku tercinta dan terkasih sayang yang sudah memeperjuangkan pendidikan penulis. Ayahanda Sutarni dan Ibunda marlina . Terimakasih untuk segala do'a dan dukungan, selalu percaya apapun kepada pilihan penulis, terkhusus orang tua hebatku yang sudah membesarkan dan mendidik anak-anaknya hingga berhasil mendapatkan sarjana. Yang tidak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Terimakasih sudah berjuang kehidupan kami pa, ma tanpa do'a dari kalian penulis belum tentu berada dititik ini.

10. Kepada Adik-adik kandung penulis yaitu, Dewi Maharani Sutarlin, Salsabila Sutarlin dan Muhammad Al-Hazami, yang selalu memberikan semangat dan motivasi terlebihnya do'a kepada penulis sehingga penulis bisa sampai mendapatkan gelar sarjana, Semoga Allah memudahkan jalan kita untuk membahagiakan papa dan mama
11. Kawan-kawan kelas C Bimbingan Konseling Islam dan angkatan 2020 Bimbingan Konseling Islam terimakasih telah berjuang bersama selama dibangku perkuliahan. Semoga Allah memudahkan proses kita semua untuk menyelesaikan tanggung jawab kita masing-masing.
12. Terimakasih kepada seluruh keluarga tercinta atuk, almarhum nenek, ayah bunda bapak ibu ucu oom dan nekbu yang selalu memberi doa, mensupport serta memberikan dukungan dan menyayangi penulis dengan tulus.
13. Kepada Siti Khodijah, S. Kep terimakasih sudah selalu ada disaat penulis membutuhkan bantuan atau kesulitan dan selalu menghibur.
14. Kepada seseorang yang pernah Bersama penulis, dan penulis tidak bisa sebutkan Namanya. Terimakasih untuk patah hati yang diberikan saat penyusunan tugas akhir ini memberikan cukup motivasi untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi yang mengerti arti pengalaman, pendewasaan, sabar, dan arti kehilangan sebagai bentuk proses penempaan menghadapi dinamika hidup. Terimakasih telah menjadi bagian menyenangkan sekaligus menyakitkan dari pendewasaan ini.
15. Terakhir, kepada anak pertama yaitu diriku sendiri Rizka Putri Sutarlin yang telah selalu kuat melalui semua rintangan selama di bangku perkuliahan. Terimakasih telah bertahan dan berjuang sejauh ini, terimakasih telah mampu berdiri dari beribu tekanan dan keraguan dari awal pendaftaran kuliah dan tidak memeluh menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semoga segala kebaikan, bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan dibalas oleh Allah, aaamiin. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak orang terutama bagi penulis sendiri.

Pekanbaru, 25 Oktober 2025

Salam Hormat

Rizka Putri Sutarlin

NIM. 12040224991





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	5
1.3 Identifikasi Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kajian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Implementasi Konseling Keagamaan	13
2.2.2 <i>Replase</i> Narkotika pada Pasien Pecandu Narkoba	21
2.2.3 Implementasi Konseling Keagamaan untuk Mencegah <i>Relapse</i> Narkotika pada Pasien Pecandu Narkoba.....	27
2.3 Kerangka Berfikir	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1 Desain Penelitian	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.2.1 Lokasi Penelitian	37
3.2.2 Waktu Penelitian.....	37
3.3 Sumber Data Penelitian	38
3.4 Informan Penelitian	38



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

3.5	Teknik Pengumpulan Data	40
3.6	Uji Validitas dan Rehabilitas	41
3.7	Teknik Analisis Data	42
BAB IV	GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN	44
4.1	Sejarah Yayasan Generasi Muda Bernilai	44
4.2	Visi dan Misi.....	44
4.3	Struktur dan Organisasi Yayasan Generasi Muda Bernilai	45
4.4	Pelayanan Yayasan Generasi Muda Bernilai	46
4.5	Modalitas Terapi.....	47
4.6	Pelayanan Pencegahan yang Diberikan	49
4.7	Tujuan Pencegahan yang Diberikan	50
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	51
5.1	Hasil Penelitian.....	51
5.2	Pembahasan Penelitian.....	66
BAB VI	PENUTUP.....	71
6.1	Kesimpulan	71
6.2	Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

III.1 Pelaksanaan Penelitian	37
III.2 Informan Penelitian	39
III.3 Informan Pendukung Penelitian	39



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

II.1	Kerangka berfikir.....	35
IV.1	Struktur dan Program Yayasan Generasi Muda Bernilai.....	45





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Lutfiah Ulfah (2021: 53) dalam persoalan narkoba sudah membuat negara didunia ini menjadi risau dan berhati-hati. Pada setiap tahunnya masalah narkoba semakin meluas dan ramai diperbincangkan, disebabkan semakin banyak manusia yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan data Indonesia Drugs Report (2022: 21), kasus penyalagunaan narkoba saat ini sudah semakin mengkhawatirkan, dari data yang dihimpun BNN pada Indonesia Drugs Report 2022 terdapat paseien rehabilitasi dengan total sebanyak 43.320 orang. Narkoba merupakan zat adiktif, pada saat ini jumlah pengguna narkoba sudah sangat memprihatinkan karena sangat merajalela penggunaanya dibeberapa lingkungan, tidak hanya orang dewasa narkoba sendiri telah menjamah pada anak-anak, remaja bahkan lingkungan pekerja dan pendidikan. Dalam sejarahnya obat-obatan terlarang ini sebenarnya telah ada sejak Indonesia masih dijajah oleh Belanda, tetapi pengguaan obat-obatan tersebut masih digunakan dengan sebagaimana mestinya seperti keperluan kesehatan dan juga medis.

Dalam dunia medis, beberapa jenis zat dalam narkoba sebenarnya memiliki fungsi utama untuk pengobatan. Akan tetapi, karena berbagai macam alasan mulai dari coba-coba karena memberi rasa nikmat, mengikuti tren dalam bergaya, faktor lingkungan karena solidaritas kelompok sebaya, faktor tekanan dalam keluarga ataupun pelampiasan untuk melupakan permasalahan dalam hidup. Oleh karena itu, kemudian narkoba disalahgunakan. Pemakaian narkoba yang dilakukan secara terus menerus akan menyebabkan ketergantungan atau kecanduan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Narkoba merupakan sesuatu yang dapat menghilangkan kesadaran dan memabukkan seseorang. Dalam pandangan islam sesuatu yang menghilangkan kesadaran dan memabukan dapat digolongkan kepada khamr, Al-Qur'an dengan tegas mengharamkan khamr dan sejenis yang memabukan seperti tercantum dalam surah Al-Maidah ayat 90 dan 91:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۖ فَهَلْ أَنتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman Sesungguhnya minuman keras, berjudi, berkorban untuk berhala,, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji dan juga termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung. Dengan minuman keras dan judi itu setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan juga kebencian diantara kamu dan menghalang-halangi dari mengingat asma Allah dan melaksanakan sholat maka tidaklah kamu mau berhenti?”

Ayat di atas dilakukan penafsiran menggunakan metode wajiz bahwa dalam ayat tersebut memberikan perintah bagi kaum mukmin agar menjauhi perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Larangan Allah SWT disebutkan bagi orang-orang yang beriman bahwa minuman keras, dalam jenis apapun, baik sedikit atau banyak, berjudi serta berkorban untuk berhala merupakan perbuatan keji karena itu masuk kedalam perbuatan setan. Maka sebagai orang beriman hendaklah jauhilah perbuatan tersebut dalam kehidupan pribadi serta kehidupan sosial dengan peraturan yang tegas dan hukuman yang berat agar kamu beruntung dan sejahtera lahir batin dalam kehidupan dunia dan terhindar dari azab Allah di akhirat, bahwa sesuatu hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang akan merugikan diri sendiri dan juga orang lain maka hukumnya haram sama halnya dengan penggunaan narkoba.

Menurut Dadang Hawari (2017:65) penyalahgunaan narkoba sangat berbahaya karena dapat menimbulkan adiksi, ketergantungan dan perubahan perilaku bagi pengguna narkoba. Diketahui bahwa dampak yang akan dimunculkan setelah mengkonsumsi narkoba sangat fatal, karena akan merusak kesehatan mental seseorang dan narkoba juga merupakan penyakit kronik yang akan berulang kali kambuh hingga menimbulkan kecanduan.

Sekarang ini, tidak hanya masalah narkoba yang sangat memperhatikan dan butuh penyelesaian, tetapi mantan pengguna narkoba juga memiliki permasalahan yang rumit dan butuh penanggulangan yang intensif. Permasalahan yang sering terjadi bagi mantan pengguna narkoba ialah terjadinya *relaps* (kambuhan) atau sering juga kembali menjadi penderita ketergantungan obat-obatan terlarang, setelah dinyatakan pulih.

Mantan pengguna yang mengalami relaps biasanya tidak mampu menghilangkan sugesti akibat penggunaan obat-obatan dan kurangnya dukungan yang kuat dari keluarga dan lingkungannya untuk dapat bebas dari obat-obatan. Apalagi ketergantungan pasien terhadap obat-obatan saat remaja yaitu saat memasuki fase transisi menjadi manusia dewasa. Pengguna narkoba akan merasakan beberapa hal sebagai akibat mereka kambuh pada narkoba, salah satunya yaitu kembali menggunakan narkoba dalam jumlah banyak sebagai balas dendam akan rasa rindunya menggunakan narkoba sehingga menimbulkan *Over Dosis* (OD) bahkan kematian bagi para mantan yang kembali relaps pada narkoba.

Agar dapat pemberantasan penyalahgunaan narkoba lebih efektif dengan dilakukan berbagai upaya penanggulangan antara lain dengan bimbingan terhadap korban penyalahgunaan narkoba. Tujuannya untuk memulihkan kepercayaan diri dan memperkuat fungsi sosialnya, dengan program yang meliputi: pembinaan fisik, mental, social, dan merubah sikap dan tingkah laku.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat masalah yang dialami pasien tentang kecanduan narkoba pasien di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai adalah masih adanya pasien yang dinyatakan sembuh oleh Yayasan, namun mengalami *relaps* dan kembali mendapat layanan Rehabilitasi oleh Yayasan Generasi Muna Bernilai. Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai menjelaskan pada saat ini terdapat sekitar 50 pasien yang dirawat sebagai pasien rehabilitas narkoba, tercatat usia pasien termuda yaitu 16 tahun dan yang tua ada sekitar usia 50 tahun. Dari semua pasien tersebut ada sekitar 7 pasien yang menjalani proses rehabilitas yang mengalami kasus relapse narkotika. Permasalahan yang dihadapi oleh pasien yaitu faktor internal dari dalam diri individu membuat keinginan untuk kembali menggunakan narkoba bisa muncul secara tiba-tiba. Masalah yang dialami pasien yaitu Pola hidup tidak teratur, susah tidur, sering gelisah dan emosi tidak terkontrol, namun jika mengkonsumsi narkoba ia merasa nyaman dan tenang. Hasil penelitian Wulandari, et al (2020) mengemukakan bahwa kurangnya pengendalian diri membuat toleransi obat pada tubuh penggunaan narkoba menjadi berubah. Kontrol diri yang lemah diasumsikan sebagai salah satu penyebab individu mengalami relapse.

Salah satu cara menyembuhkan penderita relapse narkotika yaitu memberikan konseling keagamaan. Konseling merupakan upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang di yakini sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya. Konseling keagamaan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok untuk mengatasi masalah, baik yang bersifat lahir maupun batin, dengan pendekatan nilai-nilai agama. Tujuannya adalah membantu individu menemukan solusi atas masalah yang dihadapi, memperkuat iman, dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bimbingan atau konseling keagamaan adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang (individu) yang mengalami kesulitan rohaniah baik mental dan religiusitas agar yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. Atau dengan kata lain bimbingan religius ditujukan kepada seseorang yang mengalami kesulitan lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan masa yang akan datang agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dan merealisasikan dirinya dengan potensi yang dimilikinya dengan tetap berpegang pada nilai-nilai religius.

Konseling keagamaan yang akan diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pada teori *Solution focused brief therapy*, yaitu pendekatan terapi yang memfokuskan perhatian pada masa depan dan pencapaian tujuan. Pendekatan ini pertama kali dirintis oleh Insoo Kim Berg, Steve de Shazer, dan tim. Gagasan *Solution Focused* muncul dari perkembangan di area terapi keluarga pada tahun 1970-an. Steve de Shazer (1940-2005) dan Insoo Kim Berg (1934-2007)

bersama kolega mereka di Milwaukee, Wisconsin, memulai mengembangkan terapi yang fokus kepada masa depan, *goal directed* dan fokus pada solusi dari pada masalah yang dibawa oleh klien, yang kemudian dikenal dengan *Solution Focus Brief Therapy*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menggali lebih dalam menyangkut “Implementasi Konseling Keagamaan Dalam Mencegah *Relapse* Narkotika Pada Pasien Pecandu Narkoba di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai”.

1.2 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Implementasi Konseling Keagamaan

Menurut Muhammad Husni Rifqo (2017:3), Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan, dimana kedua hal ini bermaksud untuk mencari bentuk tentang hal ini bermaksud untuk mencari bentuk tentang hal yang disepakati terlebih dahulu. Implementasi adalah proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut.

Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah hidupnya, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Implementasi konseling keagamaan adalah proses pemberian bantuan dari konselor ataupun tenaga ahli kepada pasien yang memerlukan bantuan agar pasien mempunyai solusi dari masalahnya dan mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya melalui kepercayaan dan penghayatan dalam melaksanakan kewajiban dan aturan dengan Tuhan dan manusia dan alam sekitar.

2. Relapse

Menurut Zainal Aqib (2020:3), *Relaps* atau kambuh adalah suatu proses dan bukan kejadian tunggal dimana seseorang setelah dinyatakan pulih namun kembali menggunakan Narkoba.

3. Pasien Pencandu Narkoba

Pecandu Narkotika adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika, baik fisik maupun psikis. Ketergantungan narkotika adalah kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan narkotika secara terus-menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi dan/dihentikan secara tiba-tiba, menimbulkan fisik dan psikis yang khas.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. masih adanya pasien yang dinyatakan sembuh oleh yayasan, namun mengalami *Relaps* dan kembali mendapat layanan Rehabilitasi oleh Yayasan Generasi Muna Bernilai.
2. Permasalahan yang dihadapi oleh pasien yaitu faktor internal dari dalam diri individu membuat keinginan untuk kembali menggunakan narkoba bisa muncul secara tiba-tiba.
3. Masalah yang dialami pasien yaitu Pola hidup tidak teratur, susah tidur, sering gelisah dan emosi tidak terkontrol, namun jika mengkonsumsi narkoba ia merasa nyaman dan tenang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat rumusan masalah yang diangkat adalah : “Bagaimana Implementasi Konseling Keagamaan Dalam Mencegah *Relapse* Narkotika Pada Pasien Pecandu Narkoba di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Konseling Keagamaan Dalam Mencegah *Relapse* Narkotika Pada Pasien Pecandu Narkoba di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai.

1.6 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan diantaranya seperti dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta bagaimana Implementasi Konseling Keagamaan Dalam Mencegah *Relapse* Narkotika Pada Pasien Pecandu Narkoba di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai.

2. Manfaat Praktisnya

Dapat memberikan manfaat bagi siapa yang membutuhkan materi dari penelitian ini. Peneliti ini diharapkan guna untuk menambah informasi serta pengetahuan dan juga pengembangan bagi masyarakat.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Untuk mempertegas judul dan meminimalisir pengulangan pembahasan kasus dan kesamaan tempat penelitian, penulis telah merangkum beberapa karya penelitian skripsi yang berkaitan dengan kecanduan narkoba.

1. Penulis : Jihan Nazilla Ar Rasyid

Judul Skripsi : Bimbingan Keagamaan Islam bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2022

Metode : Untuk metode penelitian sebelumnya dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang sedang diteliti secara mendalam dan detail.

Hasil Penelitian : Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren At-Tauhid dilakukan setiap hari dengan membaca al-Qur'an, mujahadah, membaca surat al-waqiah, nariyah, shalat berjamaah, manaqib dan mauidzah hasanah. Pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam yaitu untuk menguatkan pondasi keagamaan pecandu narkoba karena dapat membentengi individu untuk tidak melakukan hal yang dilarang oleh Allah. Metode ada 3: 1) Metode kelompok, santri pecandu narkoba duduk melingkar sehingga dapat berinteraksi dengan individu lain. 2) Metode mauidzah hasanah, yaitu memberikan nasihat kepada santri pecandu narkoba agar terbuka hatinya dan menyadari kesalahannya. 3) Metode hikmah, yaitu memberikan nasihat sesuai dengan kondisi santri pecandu narkoba agar dapat diterima dengan baik. Materi yang disampaikan yaitu mengenai ketauhidan, syariah, akhlak dan edukasi rehabilitasi. Media bimbingan keagamaan Islam yang digunakan yaitu microphone.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses bimbingan keagamaan Islam dilakukan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan pecandu narkoba yang halusinasi, sulit mengontrol emosi, kurang focus mengalami perubahan menjadi dapat mengontrol emosi, focus bertambah dan tidak mudah marah. Keberhasilan dari bimbingan keagamaan Islam ditandai materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi pecandu narkoba.

Perbedaan : Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian sebelumnya bertujuan untuk untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam bagi pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang. Sedangkan penelitian saya bertujuan untuk mengetahui implementasi konseling keagamaan dalam mencegah *relapse* narkoba pada pasien pecandu narkoba di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai.

2. **Penulis** : Lutfia Ulfah, Witrin Noor Justiatini

Judul Jurnal : Peran Keagamaan Dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, Ciamis, Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Sirmnarasa 2021.

Metode : Untuk metode penelitian sama-sama menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Rational Emotive Behavior Therapy* dari Albert Ellis yang bertujuan untuk agar dapat mengubah *mindset* pasien, sehingga pasien dapat berpikir dan berperilaku rasional. Untuk pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk masalah yang diteliti perlu dijelaskan secara sistematis dan faktual dengan menggambarkan keadaan tempat penelitian sebagai cara untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana peran bimbingan keagamaan dalam rehabilitasi pecandu narkoba.

Sedangkan penelitian saya menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang sedang diteliti secara mendalam dan detail, dengan metode

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber data wawancara, dokumentasi dan observasi sebagai cara untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana implementasi konseling keagamaan dalam mencegah *relapse* narkoba pada pasien pecandu narkoba di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini adalah mendapatkan ketenangan yang hakiki dengan adanya perubahan *mindset*, dan adanya perubahan perilaku.

Perbedaan : Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah Pada tempat. Penelitian sebelumnya di Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Sirnarasa. Sedangkan penelitian saya di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai.

3. **Penulis** : Syamsul Muqorrobin

Judul Jurnal : Pendidikan Agama Islam Untuk Mantan Pecandu Narkoba. Institut Agama Islam Sunan Giri (Insuri) Ponorogo;Indonesia. 2023.

Metode : Jenis penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka. Teknik pengambilan data dengan dokumentasi dari data jurnal pada Google Scholar. Teknik analisis data menggunakan Systematic Literature Review. Sedangkan penelitian saya menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang sedang diteliti secara mendalam dan detail, dengan metode sumber data wawancara, dokumentasi dan observasi sebagai cara untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana implementasi konseling keagamaan dalam mencegah *relapse* narkoba pada pasien pecandu narkoba di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai.

Hasil Penelitian : Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membimbing mantan pecandu narkoba untuk memperoleh pemahaman spiritual dan moral yang mendalam. Melalui nilai-nilai Islam, seperti ketakwaan, disiplin, dan toleransi, pendidikan agama dapat membantu mereka membangun kembali kehidupan mereka dengan fondasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang kuat. Pembelajaran tentang keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial dalam Islam juga dapat membantu mereka mengatasi masalah kecanduan narkoba secara holistik. Dengan memahami prinsip-prinsip agama Islam, mantan pecandu narkoba dapat menyerap nilai-nilai positif dan menerima dukungan spiritual yang dapat membimbing mereka menuju perubahan positif dalam hidup mereka.

Perbedaan : Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah pada metode penelitiannya, jenis penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka. Sedangkan penelitian saya menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

4. **Penulis** : Syamsul Muqorrobin

Judul Jurnal : Pendidikan Agama Islam Untuk Mantan Pecandu Narkoba. Institut Agama Islam Sunan Giri (Insuri) Ponorogo;Indonesia. 2023.

Metode : Jenis penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka. Teknik pengambilan data dengan dokumentasi dari data jurnal pada Google Scholar. Teknik analisis data menggunakan Systematic Literature Review. Sedangkan penelitian saya menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang sedang diteliti secara mendalam dan detail, dengan metode sumber data wawancara, dokumentasi dan observasi sebagai cara untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana implementasi konseling keagamaan dalam mencegah *relapse* narkoba pada pasien pecandu narkoba di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai.

Hasil Penelitian : Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membimbing mantan pecandu narkoba untuk memperoleh pemahaman spiritual dan moral yang mendalam. Melalui nilai-nilai Islam, seperti ketakwaan, disiplin, dan toleransi, pendidikan agama dapat membantu mereka membangun kembali kehidupan mereka dengan fondasi yang kuat. Pembelajaran tentang keadilan, kasih sayang, dan tanggung

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawab sosial dalam Islam juga dapat membantu mereka mengatasi masalah kecanduan narkoba secara holistik. Dengan memahami prinsip-prinsip agama Islam, mantan pecandu narkoba dapat menyerap nilai-nilai positif dan menerima dukungan spiritual yang dapat membimbing mereka menuju perubahan positif dalam hidup mereka.

Perbedaan : Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah pada metode penelitiannya, jenis penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka. Sedangkan penelitian saya menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

5. **Penulis** : Syamsul Muqorrobin

Judul Jurnal : Pendidikan Agama Islam Untuk Mantan Pecandu Narkoba. Institut Agama Islam Sunan Giri (Insuri) Ponorogo;Indonesia. 2023.

Metode : Jenis penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka. Teknik pengambilan data dengan dokumentasi dari data jurnal pada Google Scholar. Teknik analisis data menggunakan Systematic Literature Review. Sedangkan penelitian saya menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang sedang diteliti secara mendalam dan detail, dengan metode sumber data wawancara, dokumentasi dan observasi sebagai cara untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana implementasi konseling keagamaan dalam mencegah *relapse* narkoba pada pasien pecandu narkoba di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai.

Hasil Penelitian : Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membimbing mantan pecandu narkoba untuk memperoleh pemahaman spiritual dan moral yang mendalam. Melalui nilai-nilai Islam, seperti ketakwaan, disiplin, dan toleransi, pendidikan agama dapat membantu mereka membangun kembali kehidupan mereka dengan fondasi yang kuat. Pembelajaran tentang keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial dalam Islam juga dapat membantu mereka mengatasi masalah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecanduan narkoba secara holistik. Dengan memahami prinsip-prinsip agama Islam, mantan pecandu narkoba dapat menyerap nilai-nilai positif dan menerima dukungan spiritual yang dapat membimbing mereka menuju perubahan positif dalam hidup mereka.

Perbedaan : Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah pada metode penelitiannya, jenis penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka. Sedangkan penelitian saya menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konseling Keagamaan

a. Pengertian Konseling Keagamaan

Menurut M. Fahli Zarrahadi (2016: 25) konseling Secara Etimologi berasal dari bahasa Latin artinya dengan atau bersama" yang dirangkai dengan consilium "menerima atau Sedangkan dalam Bahasa Anglo Saxon istilah konseling berasal dari "sellan" yang berarti menyerahkan atau masing-masing interaksi yang terjadi antara dua orang individu disebut konselor dan pasien, terjadi dalam suasana dilakukan dijaga sebagai alat untuk ang kan perubahan-perubahan dalam tingkah laku pasien.

M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky (2004:179) mengatakan bahwa ciri khas dalam proses konseling adalah kemampuan konselor dalam menerima dan merahasiakan kondisi konseli yang datang dari berbagai macam latar belakang kehidupan dan permasalahan yang dialami.

Menurut Robert H. Thoulle (2000:19) agama adalah hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang dipercayai sebagai makhluk atau wujud yang lebih tinggi daripada manusia. Keagamaan adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan) serta ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Dengan kepercayaan yang sudah melekat di dalam hati terhadap Tuhan sehingga merasa mempunyai tanggung jawab atas kewajiban-kewajiban yang telah diperintahkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keagamaan adalah kepercayaan yang diyakini dalam hati manusia dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sepenuh hati dalam melaksanakan tanggung jawab yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarangnya agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta apa yang dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, agama yang akan di bahas adalah agama Islam. Agama islam merupakan agama yang terakhir dan penyempurnaan dari agama-agama terdahulu. Agama Islam yaitu aturan Ilahi yang dapat membawa manusia yang berakal sehat menuju kemaslahatan atau kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat.

Konseling Keagamaan adalah proses membantu dan mendorong seseorang untuk dapat membuat keputusan serta membimbing kehidupan untuk melakukan yang bermanfaat di akhirat akan tetapi tidak melupakan yang bermanfaat di dunia. Konseling Keagamaan Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu secara sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW, sehingga berpedoman pada tuntunan Al-Qur'an dan Hadis (Samsul Munir, 2015:23).

b. Konsep Dasar Konseling Keagamaan

Menurut Adz-Zaki dan M. Hamdani Bakran (2001:137), konseling keagamaan merupakan usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan di masa kini dan di masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kemampuan yang ada pada dirinya melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwa kepada Allah.

Konsep Utama Konseling Keagamaan (Mukhlas, 2021: 26):

1. Al- Hikmah (Kebijakan)

Memberikan nasehat yang benar, beretika, dan ilmiah, bertujuan membimbing individu untuk mengenali diri, mengatasi masalah dan mencapai kebaikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Al-Mau'izhah Al-Hasanah (Pengajaran Baik)

Menyampaikan pelajaran dari kehidupan Nabi, Rasul dan sahabat melalui teladan, pengalaman, serta hikmah ajaran agama sebagai panduan sosial terhadap masalah hidup.

3. Al- Mujadalah Bil-Ahsan (Dialog dengan baik)

Konseling melalui diskusi, komunikasi dan nasehat dengan sikap sabar, penuh kasih, serta tidak memaksa, sehingga klien bisa menentukan keputusan terbaik berdasarkan pemahaman nilai agama.

c. Tujuan Konseling Keagamaan Islam

Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan keagamaan Islam itu dapat dirumuskan sebagai membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan dan konseling Islami berusaha membantu mencegah jangan sampai individu menghadapi atau menemui masalah. Dengan kata lain membantu individu mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Karena berbagai faktor, individu bisa juga terpaksa menghadapi masalah, dan kerap kali pula individu tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri, maka bimbingan berusaha membantu memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, tujuan bimbingan keagamaan Islam menurut Ainur Rahim dan Faqih (2001:35) antara lain:

1. Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
2. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah;
3. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya;
4. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi, kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Tujuan konseling keagamaan adalah membantu seseorang untuk mengambil keutusan dan membantunya menyusun rencana guna melaksanakan keputusan itu. Melalui keputusan itu ia dapat bertindak atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbuat sesuatu yang konstruktif sesuai dengan perilaku yang didasarkan pada ajaran Islam. Memberikan bantuan kepada konseli dengan memberikan pengetahuan tentang posisi dirinya sekarang serta keberanian dirinya dalam mengambil keputusan, keputusan yang dipandang baik dan bermanfaat yang benar untuk kehidupan di dunia dan akhirat.

Maka tujuan dari konseling keagamaan adalah membantu individu agar dapat memahami hakikat dirinya, agar mampu memposisikan dirinya sebagai hamba, dan meyakini bahwa segala bentuk cobaan merupakan ujian yang harus disyukuri.

d. Fungsi Konseling Keagamaan

Konseling keagamaan khususnya agama Islam memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

Rujukan Al-Qur'an untuk masalah ini ada di surah Al-Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam mejelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahatelili apa yang kamu kerjakan”

Fungsi konseling keagamaan terbagi menjadi menjadi 3 yaitu:

1. Fungsi *preventif* atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya permasalahan pada individu atau kelompok.
2. Fungsi *kuratif* dan *korektif*, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi oleh seseorang
3. Fungsi *preservative*; yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*).

4. Fungsi *developmental* atau pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi serta kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

e. Teori Konseling Keagamaan dengan Pendekatan SFBT (*Solution Focused Brief Therapy*)

Solution focused brief therapy adalah pendekatan terapi yang memfokuskan perhatian pada masa depan dan pencapaian tujuan. Pendekatan ini pertama kali dirintis oleh Insoo Kim Berg, Steve de Shazer, dan tim mereka di Milwaukee Brief Family Therapy Center pada awal 1980-an. SFBT menggunakan metode induktif yang lebih menekankan praktik dan disiplin dari pada teori (Berg & Miller, 1992; Berg & Reuss, 1977; de Shazer, 1985). De Shazer (1988, 1991) berpendapat bahwa untuk menyelesaikan suatu masalah, tidak selalu perlu dipahami sebab-sebabnya, dan tidak ada hubungan yang pasti antara masalah dan solusinya. Menurutnya, mengumpulkan informasi mengenai permasalahan bukanlah kunci perubahan.

Franklin et al (2017) hakikat konseling dalam SFBT adalah membantu pasien menggunakan kekuatan dan sumber daya yang sudah dimiliki untuk menemukan solusi. Terapis berperan sebagai fasilitator membantu pasien mengenali kemampuan mereka untuk menciptakan perubahan positif dalam hidup mereka, dengan pendekatan yang praktis dan berbasis tujuan. Hakekat konseling yaitu:

- 1) Fokus pada solusi bukan masalah

Franklin et al. (2017) menjelaskan bahwa konseling SFBT berbeda dari pendekatan tradisional yang menghabiskan banyak waktu untuk menganalisis akar masalah. Sebaliknya, SFBT berfokus pada solusi jangka pendek dengan menggali situasi di mana masalah tidak muncul atau pasien merasa lebih baik. Hal ini memungkinkan pasien untuk menyadari apa yang berhasil dan bagaimana hal itu bisa diterapkan lagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Kekuatan dan sumber daya internal pasien

Froerer et al. (2018) menekankan bahwa SFBT memandang pasien sebagai individu yang memiliki sumber daya internal untuk memecahkan masalah mereka sendiri. Terapis membantu pasien untuk mengidentifikasi momen sukses di masa lalu dan bagaimana mereka dapat mengulangnya. Hal ini mengarahkan pasien untuk fokus pada hal-hal yang positif dan dapat dikendalikan.

3) Sebagai fasilitator

Menurut McKergow (2016) terapis dalam SFBT tidak bertindak sebagai ahli yang memberikan solusi langsung, tetapi sebagai fasilitator yang membantu pasien menemukan solusi mereka sendiri. Pasien dianggap sebagai pakar terbaik atas hidup mereka sendiri. Ini mengubah peran terapis menjadi pendamping dalam perjalanan pasien menemukan solusi, bukan sebagai pemberi jawaban.

4) Berorientasi pada masa depan

Kim & Franklin (2015) menyatakan bahwa hakikat konseling SFBT sangat berorientasi pada masa depan. Alih-alih berfokus pada pengalaman negatif di masa lalu, pasien dibimbing untuk membayangkan masa depan yang lebih baik dan merancang langkah-langkah untuk mencapainya. Teknik seperti *Miracle Question* sering digunakan untuk memfasilitasi visi pasien tentang kehidupan ideal mereka tanpa masalah.

5) Efisien dan kecepatan dalam konseling

Joubert & Guse (2021) menyoroti bahwa SFBT adalah bentuk terapi singkat, yang biasanya berlangsung antara 5 hingga 8 sesi. Fokusnya adalah membantu pasien mencapai hasil nyata dalam waktu singkat, yang membuatnya lebih efisien dibandingkan dengan terapi tradisional yang membutuhkan analisis panjang. SFBT mendorong pasien untuk mengambil langkah-langkah kecil yang dapat mengarah pada perubahan besar.

6) Penekanan pada perubahan positif yang kecil

Walter Peller (2018) menjelaskan bahwa salah satu prinsip utama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SFBT adalah keyakinan bahwa perubahan besar dapat terjadi melalui tindakan kecil. Dengan menemukan dan memperkuat perubahan-perubahan kecil yang positif, pasien mulai melihat perkembangan nyata yang memberi motivasi untuk terus melangkah maju.

SFBT (*Solution Focused Brief Therapy*) dalam konseling keagamaan adalah pendekatan konseling yang berfokus pada solusi dan masa depan, dengan memanfaatkan keyakinan dan nilai-nilai agama untuk membantu individu menemukan jalan keluar dari masalahnya. Pendekatan ini menekankan pada kekuatan dan potensi individu, serta melibatkan mereka secara aktif dalam proses mencari solusi.

Pendekatan *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) dalam konseling keagamaan menurut ahli adalah dengan memfokuskan pada pencarian solusi dan kekuatan yang dimiliki konseli, bukan pada masalah yang dihadapi. Konseling ini menekankan pada masa depan yang diinginkan dan tujuan yang ingin dicapai, dengan memanfaatkan potensi yang ada pada diri konseli untuk menemukan jalan keluar. Ahli seperti Corey (2012) menyoroti bahwa SFBT bergeser dari analisis masalah ke solusi, dengan melibatkan konseli sebagai mitra aktif dalam proses konseling.

Penerapan SFBT dalam Konseling Keagamaan:

1) Membangun Hubungan Terapeutik:

Konselor membangun hubungan yang kolaboratif dan suportif dengan konseli, di mana konseli merasa aman untuk berbagi masalah dan harapan.

2) Fokus pada Masa Depan:

Pertanyaan diarahkan pada masa depan yang diinginkan, bukan pada masa lalu atau akar masalah. Misalnya, "Bagaimana Anda ingin situasi ini terlihat di masa depan.

3) Mengidentifikasi Kekuatan dan Sumber Daya:

Konselor membantu konseli menemukan kekuatan, sumber daya, dan pengalaman positif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah, termasuk nilai-nilai keagamaan yang relevan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Menggunakan Pertanyaan Skala:

Pertanyaan skala digunakan untuk mengukur sejauh mana konseli merasa masalahnya teratasi atau sejauh mana mereka merasa telah mencapai tujuan.

5) Pemberian Tugas Antar Sesi:

Konselor memberikan tugas-tugas kecil yang spesifik dan terukur yang dapat dilakukan konseli di antara sesi untuk memperkuat perubahan positif.

6) Evaluasi dan Penyesuaian:

Sesi konseling dievaluasi secara berkala untuk melihat kemajuan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Prosedur pelaksanaan SFBT biasanya melalui beberapa tahap :

1) *Establishing Rapport*

Membangun hubungan yang baik dan aman antara konselor dan konseli

2) *Identifying a Solvable Complaint:*

Konseli menuturkan masalah yang dapat diatasi.

3) *Establishing Goals*

Bersama konseli menentukan tujuan solusi yang spesifik dan realistis

4) *Designing an Intervention & Strategic Task*

Menciptkan intervensi yang memanfaatkan kekuatan dan sumber daya konseli

5) *Identifying & Emphasizing New Behavior and Changes:*

Konselor menyoroti perubahan positif dan solusi yang dapat diamati

6) *Stabilization & Termination:*

Mengevaluasi kemajuan dan menyusun tindak lanjut

SFBT adalah pendekatan yang efektif dalam konseling keagamaan karena pendekatannya yang berfokus pada solusi, singkat, dan berorientasi pada tujuan. Dengan menggabungkan SFBT dengan nilai-nilai keagamaan, konselor dapat membantu konseli menemukan kekuatan dan potensi yang ada pada diri mereka untuk mengatasi masalah dan mencapai kehidupan yang lebih baik sesuai dengan keyakinan mereka

2.2.2 Relapse Narkotika pada Pasien Pecandu Narkoba

a. Pengertian Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, bahan adiktif lainnya. Secara etimologis narkoba atau narkotika berasal dari bahasa Inggris narcose atau narcosis yang berarti menidurkan dan pembiusan. Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu narke atau narkam yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Narkotika berasal dari perkataan narcotic yang artinya sesuatu yang dapat menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan efek stupor (bengong), bahan-bahan pembius dan obat bius (Subagyo Partodiharjo, 2010:16).

Narkoba terdiri dari dua zat, yakni narkotika dan psikotropika. Dan secara khusus dua zat ini memiliki pengertian, jenis (golongan), serta diatur dengan undang-undang yang berbeda. Narkotika diatur dengan Undang – Undang No.35 Tahun 2009, sedangkan psikotropika diatur dengan Undang – Undang No.5 Tahun 1997. Dua undang –undang ini merupakan langkah pemerintah Indonesia untuk meratifikasi Konferensi PBB Gelap Narkotika Psikotropika Tahun 1988. Narkotika, sebagaimana bunyi pasal 1 UU No.22 Tahun 1997 didefinisikan sebagai zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik buatan atau semi buatan yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, mengurangi sampai menimbulkan nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Berikut beberapa definisi mengenai narkotika : Pasal 1 UU No.35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, disebutkan bahwa :

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan - golongan sebagaimana terlampir dalam Undang- Undang ini.

Smith Kline dan french Clinical staff juga membuat definisi tentang narkotika dalam Mardani (2008:79) sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Narcotic are drugs which produce insensibility or stupor due to their deppressent effect on the central nervous syste. Included in this definition are opium, opium derivaties (morphine, codein, heroin) and synthetic opiates (meperidine, methadone).

Narkotika adalah zat-zat (obat) yang dapat mengakibatkan ketidak sadaran atau pembiusan di karenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan saraf sentral. Dalam defenisi narkotika ini sudah termasuk jenis candu (*morphine, codein, heroin*) dan candu sintesis (*meperidine, methadone*).

Sementara Psikotropika, menurut UU No. 5 Tahun 1997 pasal 1, didefinisikan psikotropika yaitu sebagai:

zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Bahan adiktif lainnya adalah zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Sehingga dapat disimpulkan, Narkoba atau narkotika adalah obat atau zat yang dapat menenangkan syaraf, mengakibatkan ketidaksadaran, atau pembiusan, menghilangkan rasa nyeri dan sakit, menimbulkan rasa mengantuk atau merangsang, dapat menimbulkan efek stupor, serta dapat menimbulkan adiksi atau kecanduan.

b. Dampak Buruk Penyalahgunaan Narkoba

1. Aspek fisik

- a. Badan selalu sakit-sakitan, demam, perut sakit, persendian sakit, (terutama saat putus obat)
- b. Mudah tertular penyakit HIV-AIDS terutama pengguna
- c. Narkoba yang menggunakan Narkoba dengan jarum suntik.
- d. Suka melakukan sex bebas
- e. Rela menjual diri demi mendapatkan Narkoba
- f. Menimbulkan ketergantungan sama dengan over dosis dan akhirnya meninggal.

2. Aspek Sosial

- a. Seorang pengguna narkoba akan menjadi ancaman bagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarganya sendiri karena suka mencuri uang, menjual barang-barang dan hasilnya untuk beli Narkoba.

- b. Ancaman bagi masyarakat disekelilingnya
- c. Selalu mengganggu ketertiban umum dan melakukan tindak kriminal. Dapat menimbulkan kecelakaan lalu lintas.
- d. Bagi pengguna Narkoba yang memiliki jabatan baik swasta maupun pemerintahan dia berani memakai uang kator atau Negara guna membeli Narkoba(Korupsi).

f. Aspek Strategis

Mneurut Soubar Usman (2010: 16) maraknya penyalahgunaan Narkoba berdampak terhadap kelangsungan hidup Bangsa dan Negara yaitu rusaknya moral, hilangnya rasa cinta tanah air dikalangan para remaja dan generasi muda sebagai pewaris dan penerus perjuangan, penerus pembangunan, kurangnya kreativitas, Produktivitas serta semangat bersaing yang akhirnya akan menjadi ancaman bagi ketahan Nasional (Runtuhnya Negara Republik Indonesia) dikarenakan sebagian besar generasinya atau masyarakatnya teler, mabuk mentalnya rusak, perilakunya rusak sehingga mudah ditaklukkan

c. Pengertian *Relapse* Narkotika

Relapse berarti sakit lagi, kambuh. *Relapse* merupakan proses pemakaian kembali Narkoba pada pecandu sebagai kejadian terakhir dari rangkaian panjang ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap rangsangan stres dari dalam dan luar diri sehingga terjadi extinction yaitu menghilangnya proses belajar yang didapat. Selain itu mereka juga mengungkapkan *relaps* juga merupakan sebuah proses perubahan yang dimulai dari perubahan cara berpikir, perasaan dan perilaku seorang mantan pengguna Narkoba.

Menurut Zulkarnain Nasutoin (2007:70), Badan Narkotika Nasional mengungkapkan relaps atau kambuh adalah suatu proses dan bukan kejadian tunggal dimana seseorang setelah dinyatakan abstinensia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kembali menggunakan Narkoba. Kambuh akan terjadi bila semua komponen disekitar mantan penyalahguna tidak dipersiapkan dengan baik dan para mantan mengalami sikap yang lemah dalam menghadapi berbagai rintangan hidup pasca pulih, sehingga keinginan untuk kembali ke dunia Narkoba akan mudah terjadi jika semua pihak tidak memiliki sikap yang positif terhadap mantan penyalahguna.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka relaps Narkoba adalah suatu proses di mana terjadi perubahan negatif pada pemikiran, perasaan dan perilaku seorang mantan pengguna Narkoba yang kembali menggunakan Narkoba. Perubahan negatif tersebut terjadi karena mantan pengguna tidak memiliki kemampuan untuk berhadapan dengan kenyataan hidup dan ujian hidup sehingga dapat menghilangkan proses belajar yang didapat selama proses pemulihan kecanduan

d. Penyebab Relapse Narkoba

Relapse/ kekambuhan dapat terjadi disebabkan oleh salah satunya tidak berkembangnya komitmen yang kuat untuk berubah dalam diri individu, sehingga membuat mantan pengguna narkoba mengalami kesulitan untuk mencapai periode pemulihan (Pangesti, S Retna, 2006:25). Menurut Badan Narkotika Nasional (2007:48), penyebab utama mantan penyalahguna narkoba kambuh menggunakan narkoba adalah karena sikap lemah yang ada pada diri seorang mantan. Maka pada situasi tersebut nilai-nilai kemanusiaan seorang mantan menjadi kacau sehingga rentan terhadap hal-hal negatif.

Banyak mantan pengguna narkoba yang kembali kambuh mengakui bahwa mereka gagal mempertahankan komitmen untuk pulih disebabkan dari beberapa alasan berikut, antara lain:

- a. Komitmen yang kurang kuat untuk berhenti memakai narkoba. Ini terjadi karena mantan penyalahguna tidak memiliki tekad yang kuat untuk melupakan narkoba.
- b. Situasi beresiko tinggi muncul akibat adanya masalah baru terutama penolakan orang lain pada dirinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Keadaan emosional yang beresiko tinggi (terjadinya frustrasi dan deperesi pada mantan pengguna)
 - d. Konflik antar sesama, dapat memicu munculnya keinginan untuk kembali menggunakan narkoba
 - e. Tekanan sosial, adanya penolakan dari lingkungan dan sulitnya berinteraksi dapat menggagalkan komitmen mereka untuk pulih dari kecanduan.
 - f. Rendah diri, dapat menimbulkan keterasingan diri dari lingkungan sosial dan kembali terpuruk karena tidak memiliki kepercayaan diri hingga akhirnya mudah kembali relaps pada narkoba.
 - g. Mengingat kembali kejadian "asyik" masa lalu, dapat memunculkan keinginan untuk kembali menggunakan narkoba.
 - h. Melihat tempat-tempat yang memicu ingatan tersebut Tidak mengikuti program NA (Narcotics Anonymous) atau suatu program yang lain.
 - i. Mudah puas diri dan kelalaian untuk tekun memanfaatkan langkah-langkah yang menjamin bebas narkoba secara berkelanjutan.
- e. Pandangan Islam tentang Narkoba**

Al-Qur'an tidak menjelaskan secara gamblang tentang narkoba, tetapi karena dampak buruk yang dihasilkan hukum narkoba diqiyaskan dengan hukum *khamr*. *Khamr* telah diketahui oleh umat Muslim sebagai minuman yang haram untuk dikonsumsi. Bahkan tidak hanya sebatas pengharaman, Allah melalui lisan Rasul-Nya juga memberikan sanksi di dunia bagi peminumnya, penjualnya, dan pembuatnya. Kemudian Islam datang sebagai agama yang menyempurnakan kitab-kitab yang sebelumnya, masih tetap mempertahankan hukum haram dari mengkonsumsi *khamr*. Tetapi Islam tidak serta merta mengharamkan *khamr* secara langsung, hukum pengharaman *khamr* datang secara bertahap.

Narkotika dan minuman keras telah lama dikenal umat manusia. Tapi sebenarnya lebih banyak madharatnya daripada manfaatnya. Untuk itu, hampir semua agama besar melarang umat manusia untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengonsumsi narkotika dan minuman keras (dalam bentuk yang lebih luas lagi adalah narkoba).

Dalam wacana Islam, ada beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits yang melarang manusia untuk mengonsumsi minuman keras dan hal-hal yang memabukkan. Pada orde yang lebih mutakhir, minuman keras dan hal-hal yang memabukkan bisa juga dianalogikan (disamakan/diqiaskan) sebagai narkoba. Waktu Islam lahir dari terik padang pasir lewat Nabi Muhammad, zat berbahaya yang paling populer memang baru minuman keras (khamar).

Dalam perkembangan dunia Islam, khamar kemudian kemudian lazim disebut narkotika atau lebih luas lagi narkoba. Untuk itu, dalam analoginya, larangan mengonsumsi minuman keras dan hal-hal yang memabukkan, adalah sama dengan larangan mengonsumsi narkoba. Dalam Al Qur'an Surat Al Maidah ayat 90 disebutkan:

Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung"

Sejalan dengan ayat di atas, dalam hadits Nabi SAW yang diriwayatkan dari Ummu Salamah menyebutkan:

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melarang dari segala yang memabukkan dan mufattir (yang membuat lemah)" (HR. Abu Daud dan Ahmad).

Dalam hadits yang lain yang diriwayatkan dari Ibnu Umar disebutkan yang artinya:

"Rasulullah melaknat sepuluh orang yang terkait dengan khamr : Produsennya (pembuat), distributornya (pengedar), peminumnya, pembawanya (kurir), pengirimnya, penuangnya (penyuguh), Penjualnya, pemakan hasil penjualannya, pembayar dan pemesannya" (HR. Ibnu Majah dan Al-Tirmidzi)

Dari dalil-dalil di atas jelaslah, bahwa khamar (narkoba) bisa memerosokkan seseorang ke derajat yang rendah dan hina karena dapat memabukkan dan melemahkan. Untuk itu, khamar (dalam bentuk yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih luas adalah narkoba) dilarang dan diharamkan. Sementara itu, orang yang terlibat dalam penyalahgunaan khamar (narkoba) dilaknat oleh Allah, baik itu pembuatnya, pemakainya, penjualnya, pembelinya, penyuguhnya, dan orang yang mau disuguh.

2.2.3 Implementasi Konseling Keagamaan untuk Mencegah *Relapse* Narkotika pada Pasien Pecandu Narkoba

a. Faktor yang Menyebabkan *Relapse* Narkotika pada Pasien Pecandu Narkoba

Relaps / Kekambuhan adalah hal yang umum terjadi pada proses pemulihan. Beberapa penelitian sebagaimana yang dikutip oleh Doweiko (1999) melaporkan bahwa 90 hari pertama setelah lepas masa perawatan detoksifikasi, adalah periode paling rawan bagi penderita untuk kembali kambuh. Penyebab dari kekambuhan diantaranya disebabkan karena lima faktor, yaitu;

1. Kepribadian yang adiktif (addictive personality) misalnya manipulatif, malas, bohong, detensif, implusif, kompulsif, dan lain – lain.
2. Sistem kepercayaan yang salah (faulty belive system) seperti : rasionalisasi terhadap zat adiktif, mengganti zat adiktif yang biasa dipakai dengan yang lain (dari heroin berganti ke ganja, misalnya), dan lain – lain.
3. Rujukan lama (old reference) adalah apabila penderita kembali pada pola perilaku lamanya, seperti misalnya:
 - a. Kembali ke tempat di mana ia biasa mendapatkan zat adiktif
 - b. Bersentuhan kembali pada barang – barang yang berhubungan dengan zat adiktif (misalnya : air aqua gelas yang biasa digunakan untuk mencuci jarum, kartu telepon yang biasa digunakan untuk membagi serbuk heroin), jarum suntik dan lain – lain.
 - c. Bergaul kembali dengan orang – orang yang juga menyalagunakan zat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kemampuan bertahan yang tidak terpenuhi (inadequate coping skills), yaitu kurangnya kemampuan untuk mengatasi masalah dan tekanan.
5. Kebutuhan spiritual dan emosional yang tidak terpenuhi. Misalnya, terlalu sensitif, hilang kepercayaan terhadap Tuhan, dan lain – lain.

b. Tahap-tahap Konseling Keagamaan untuk Mencegah Relapse Narkotika

Menurut para ahli bahwa ketergantungan penyalahgunaan narkoba di bagi menjadi 5 tahapan:

1. Tahap eksperimen/coba-coba (*the experimental stage*)

Pada tahap ini, motif utama dari memakai narkoba adalah rasa ingin tahu dan keinginan mengambil risiko. Keduanya merupakan ciri-ciri khas kebutuhan remaja untuk mencoba memiliki peranan yang besar dalam kehidupan sosial. Efek emosi yang muncul pada tahap ini adalah perubahan mood akibat zat kimia.

2. Tahap sosial (*the social stage*)

Tahap ini berkaitan dengan aspek sosial dan pengguna. Motif utama pemakai pada tahap ini adalah penerimaan dari kelompok atau sebagai fasilitas sosial supaya bisa cocok dengan kelompok (*fitting in*). kelompok teman merupakan fasilitator dalam penggunaan sosial, narkoba dibagikan secara gratis. Penggunaan narkoba pada tahap ini bertujuan untuk mengubah mood untuk menyesuaikan dengan lingkungan sosialnya.

3. Tahap instrumental (*The Instrumental Stage*)

Pada tahap ini pengguna melalui coba salah dan meniru. Penggunaan narkoba pada tahap ini memanipulasi emosi dan tingkah laku untuk menemukan bahwa pemakaian narkoba dapat mempengaruhi perasaan dan aksi. Pengguna menjadi mood akibat memakai dan mulai memakai obat secara bertujuan. Ada dua tipe pemakaian pada tahap ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pemakaian hedonistik

Tipe pemakaian ini adalah rasa ingin tahu dan mencari kesenangan. Pemakaian bermula dari konteks sosial hingga konteks individu. Contohnya jadi lebih berani mengurangi rasa malu.

b. Pemakaian kompensasi

Tipe pemakaian ini adalah untuk menekan emosi, seperti kemarahan, kecemasan, rasa malu, rasa bersalah, pemakaian yang intensif dari obat untuk mengatasi stress dan perasaan tidak nyaman. Tujuannya adalah untuk menekan emosi, seperti kesalihan, kesepian, kesedihan, penyesalan, rasa malu, rasa bersalah.

4. Tahap pembiasaan (*Habitual Stage*)

Pada tahap ini mulai muncul gejala ketergantungan. Tahap ini merupakan batas antara pemakaian instrumental dan kompulsif. Gaya hidup pemakai sudah terpusat pada pemakaian yang bertujuan untuk mengatasi masalah dan kesenangan.

5. Tahap kompulsif (*The Compulsive Stage*)

Pada tahap ini pemakaian sudah secara komplit dan total, semua keinginan dan minat mulai dialihkan pada pemakaian narkoba.

Pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan tindakan yang bersifat antisipasi menurut Afandi Yusuf (2010:51) sebagai berikut:

1. Pencegahan primer: pencegahan yang ditujukan kepada individu, kelompok atau masyarakat luas yang belum terkena kasus penyalahgunaan narkoba. Pencegahan dilakukan dengan memberikan informasi dan pendidikan meliputi kegiatan alternatif agar mereka terhindar dari penyalahgunaan narkoba serta memperkuat kemampuannya untuk menolak.
2. Pencegahan sekunder: pencegahan yang ditujukan kepada individu, kelompok atau masyarakat luas yang rentan terhadap atau telah menunjukkan adanya kasus penyalahgunaan narkoba. Pencegahan ini dilakukan dengan melalui jalur pendidikan, konseling dan pelatihan agar mereka berhenti, kemudian melakukan kegiatan positif dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjaga agar tetap lebih mengutamakan kesehatan.

3. Pencegahan tersier: pencegahan yang ditujukan kepada mereka yang sudah menjadi pengguna atau yang telah menderita ketergantungan. Pencegahan dapat dilakukan melalui pelayanan medis, rehabilitasi, dan menjaga agar mereka tidak kambuh dan sakaw.

Dalam ajaran Islam konseling keagamaan dimaksudkan untuk membangun kembali relasi yang positif antara manusia dengan tuhan, dan relasi manusia dengan alam. Oleh karena itu seorang konselor sebelum melakukan rehabilitasi/terapi perlu melakukan diagnosis melalui media terapi Islam untuk memetakan problem permasalahan yang dihadapi pasien, terutama problem psikologis, sosial, dan spiritual.

Dalam peroses pembinaan keagamaan bagi pasien *relapse* narkoba terdiri dari beberapa tahapan implementasi yang harus dijalani yaitu tahapan pembersihan diri, pengembangan diri, dan penyempurnaan diri. Keterampilan dan keahlian tidak akan datang dengan sendirinya tanpa adanya suatu pembinaan dan latihan yang dilakukan pembina kepada binaannya. Oleh karena itu tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh pasien *relapse* narkoba dalam Asroridin (2018: 38) adalah sebagai berikut:

1. Tahapan *Takhalli* atau pembersih diri

Yaitu pembersihan dan penyucian diri dari sifat dan sikap yang buruk yang bisa mengotori hati dan fikiran. Tahapan ini meliputi diantaranya

- a. Shalat

Shalat merupakan bentuk ibadah fisik yang memiliki banyak manfaat baik sebagai media mendekatkan diri kepada Allah maupun untuk mendidik individu ataupun kelompok agar menjadi muslim yang saleh. Maka dari itu bagi mereka yang sedang sakitpun masih diwajibkan untuk tetap melaksanakan sholat berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Shalat bagi orang yang sakit bermanfaat yang pertama untuk membantu menggerakkan bagian-bagian tubuh seseorang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga persendian dan urat-urat yang terdapat dalam tubuh menjadi tidak kaku dan juga dapat membuat aliran darah mengalir. Sebagaimana gerakan shalat seperti mengangkat tangan, ruku, sujud dan duduk dan menjaga pandangan mata. Begitu juga pada organ bagian dalam dapat membuat hati fokus dan menyibukan hati dengan fokus terhadap tuhanannya. Kedua shalat dapat memberi terapi sebuah rasa gundah, galau, dan stres yang menimpa seseorang. rasa cemas, stres, galau, dan berbagai penyakit mental lainnya senantiasa menghantui pada diri seseorang yang sedang sakit.

b. Puasa

Puasa merupakan salah satu kewajiban ritual umat Islam. Efek positif puasa secara fisik dan psikologis telah diakui para ahli, salah satunya adalah untuk mengontrol hawa nafsu (secara umum). Menurut Allan Cott M.D dalam penelitiannya mengatakan bahwa berpuasa memiliki beberapa hikmah dalam berpuasa diantaranya: Merasa lebih baik secara fisik dan mental, menurunkan tekanan darah dan kadar kolesterol, menyehatkan badan dan akan lebih mampu mengendalikan syahwat.

c. Membaca al Quran

Pemahaman umat Islam pada umumnya menempatkan alQur'an sebagai kitab hukum yang didalamnya menghasilkan produk-produk hukum didalamnya. Tetapi pada implikasinya pemahaman tersebut menjadikan umat islam menjadi parsial. Dan pada akhirnya al-Qur'an dianggap sebagai kitab yang mengatur tingkah laku manusia. Seperti apakah hal ini boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan. Yang pada akhirnya membuat kreativitas dan inovasi umat Islam menjadi terkungkung dan terjerat oleh aturan- aturan yang dipahami tersebut. Padahal al-Quran merupakan sebuah kitab petunjuk (Abdul Basit, 2017:181).

Maka dengan menempatkan al-Qur'an seseui dengan apa yang dikehendaki langsung al-Qur'an sendiri akan memberikan implikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lebih luas. Secara umum ada tiga pesan utama al-Qur'an, yaitu: Pesan intelektual, pesan sosial, dan pesan spiritual. Ketiga pesan ini hendaknya kita gali dan fahami sehingga dapat menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan. Ketika seperti kita diberi penyakit oleh Allah kita masih bisa membaca al-Qur'an maka hendaknya kita bersyukur karena kita masih diberikan kesempatan untuk mengkaji dan membacanya.

2. Tahapan *Tahalli* atau pengembangan diri

Yaitu merupakan tahapan penyembuhan atau kebaikan, tahapan ini adalah untuk menumbuhkan sifat sifat terpuji (akhlakul karimah) pada diri seseorang. Baik terhadap diri sendiri (rendah hati, sabar), terhadap orang lain (kasih sayang, pemaaf) terhadap alam dan lingkungan (menghargai sesama makhluk) maupun terhadap Tuhan (syukur, ridha, tawakal). Yang termasuk dalam tahapan tahalli adalah:

a. Teknik Internalisasi Asmaul Husnah

Nama Allah yang baik dapat dijadikan dalam sarana untuk menumbuhkan sifat yang baik dalam diri seseorang. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi yang memerintahkan umat Islam untuk menghiiasi diri dengan akhlak Allah. Caranya adalah dengan menginternalisasi sifat-sifat yang tercermin dalam asmaul husna

b. Dzikir

Kehidupan yang dihiasi dzikir kepada Allah akan membuat manusia terhindar dari berbuat maksiat hati, karena seluruh gerak pada dirinya merasa selalu diawasi oleh Allah yang maha melihat dan yang maha mengetahui. Dzikir juga merupakan sarana untuk mendekatkan atau mungkin cara kita berkomunikasi dengan Allah. Dikalangan sufi dzikir merupakan tahapan awal dalam sebuah pembentukan karakter seorang murid. Keberhasilan melewati tahapan ini akan membawa seseorang murid kepada fase yang sering disebut proses internalisasi sifat Tuhan kepada diri manusia. Bagi seseorang yang sedang sakit dzikir mampu menjadi media memfokuskan pikiran, hati, dan emosi dalam menjalin komunikasi yang baik antara dirinya dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tuhannya. Dengan memahami dan menghayati makna kalimat yang dibaca seseorang, akan menambah keyakinan, menguatkan iman, harapan, dan menentramkan hati.

c. Berdoa

Do'a merupakan bentuk pengharapan manusia terhadap realitas diluar nalar kemampuannya, sebagai sebuah ungkapan tidak berdayanya seseorang menghadapi sesuatu. Yang terpenting dari do'a adalah adanya keyakinan dan pengharapan terhadap zat yang maha pemberi atas segala sesutru yakni Allah SWT. Quraish Shihab mengatakan do'a mampu memberikan dampak yang sangat besar terhadap terwujudnya mimpi seseorang. banyak kesedihan yang dapat dicegah melalui usaha yang sungguh-sungguh serta ketabahan dalam menanggulangi dan menjalaninya. Tetapi ada juga yang seperti kematian seseorang tidak bisa dicegah oleh apapun. Pada konteks inilah do'a terasa begitu bermanfaat. Secara psikologis do'a memposisikan dirinya berada diposisi bawah, memasrahkan, meminta dari pihak yang tentunya lebih tinggi, dan sebagai pemegang otoritas tertinggi pula yaitu Allah SWT.

3. Tahapan *Tajalli* atau Penyempurnaan diri

Jika pada tahapan *tahalli* lebih memfokuskan pada hubungan dengan Allah, maka tahapan *tajalli* adalah peningkatan hubungan dengan sesama manusia. Hubungan yang semula hanya sebatas pada kegiatan ritul semata (shalat), perlu ditingkatkan pada hubungan keakraban, keterdekatan bahkan hubungan yang penuh rasa cinta. Kualitas hubungan seperti itu dapat diperoleh lewat pengalaman spiritual, yang sebenarnya merupakan dampak dari proses sebelumnya. Hubungan tersebut tidak hanya berhenti pada pengalaman pribadi semata, tetapi perlu dimanifestasikan keluar, yaitu dengan menjalankan fungsi kekhalifahan, memakmurkan kehidupan di bumi. Untuk itu seseorang perlu menggali seluruh potensi yang dimiliki.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 Kerangka Berfikir

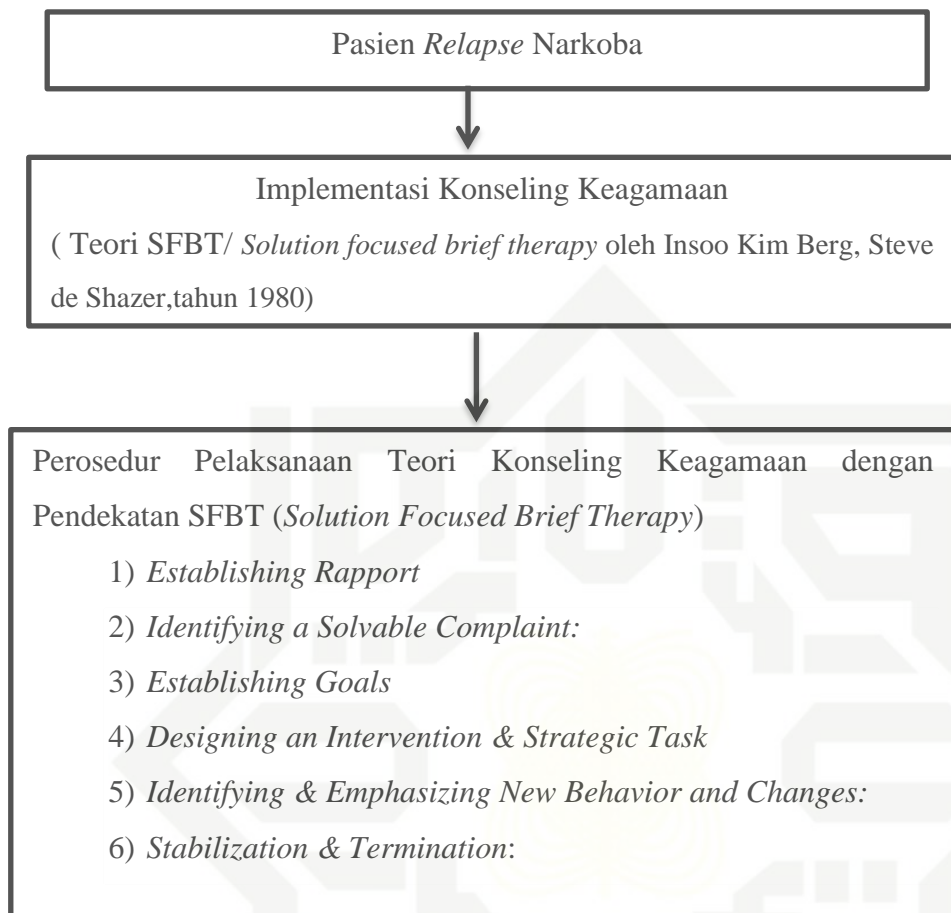
Kerangka berpikir bertujuan untuk menggambarkan keterkaitan antara Implementasi Konseling Keagamaan Dalam Mencegah *Relapse* Narkotika Pada Pasien Pecandu Narkoba di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai. Penelitian melalui pendekatan keagamaan dengan selalu mengingat kepada Allah Swt dan penanaman nilai-nilai keagamaan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengguna narkoba sangat membutuhkan layanan konseling dan treatment dalam rehabilitasi untuk membantu mereka dari masalah ketergantungan narkoba. Kemudian penyebab ketergantungan narkoba yaitu dominasi disebabkan pengaruh lingkungan dan sedikitnya pembekalan agama yang diberikan oleh keluarga sehingga salah satunya berefek pada Penyalahgunaan narkoba.
- b. Implementasi konseling keagamaan menggunakan pendekatan teori SFBT yaitu pendekatan yang efektif dalam konseling keagamaan karena pendekatannya yang berfokus pada solusi, singkat, dan berorientasi pada tujuan. Dengan menggabungkan SFBT dengan nilai-nilai keagamaan, konselor dapat membantu konseli menemukan kekuatan dan potensi yang ada pada diri mereka untuk mengatasi masalah dan mencapai kehidupan yang lebih baik sesuai dengan keyakinan mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar II.1 Kerangka Berfikir



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah eksplorasi yang menghasilkan data deskriptif, misalnya wacana komposisi dan perilaku individu yang sedang diperhatikan.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014:10).

Tujuan penelitian menggunakan metode kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang realitas sosial menurut perspektif partisipan. Pemahaman ini akan diperoleh setelah analisis terhadap suatu realitas sosial telah dilakukan.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi kasus, jenis penelitian studi kasus atau case study merupakan salah satu dari beberapa metode penelitian kualitatif yang membahas suatu kasus secara mendalam dengan menyertakan berbagai sumber informasi. Creswell mengusulkan bahwa studi kasus adalah penyelidikan kerangka kerja yang bersangkutan. Sedangkan Patton mencirikan bahwa studi kasus adalah penyelidikan terhadap ketegasan atau kerumitan suatu kasus tunggal dan berupaya menemukan kasus yang sedang dipertimbangkan dalam setting keadaan kondisi tertentu, dan pada waktu tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif dipilih, dikarenakan penelitian ini akan secara langsung mendapatkan data melalui pengamatan peristiwa dan kejadian, apa saja yang berkaitan dengan pelaksanaan Implementasi Konseling Keagamaan Dalam Mencegah *Relapse* Narkotika Pada Pasien Pecandu Narkoba di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai, sehingga data yang diperoleh benar- benar berdasarkan hasil dari pengamatan yang ada di lapangan. Berdasarkan pada tujuan penelitian ini, yaitu untuk menjelaskan peneliti mampu mengetahui secara mendalam mengenai Pemanfaatan Implementasi Konseling Keagamaan Dalam Mencegah *Relapse* Narkotika Pada Pasien Pecandu Narkoba di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai, yang berada di Jl. singgalang no 5 kel tangkerang timur kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, Riau.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun rincian dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.1 Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian 2024/2025						
		Des	Jan	Feb	Mar	Juli	Sep	Okt
1	Penyusunan proposal							
2	Seminar Proposal							
3	Pembuatan transkrip wawancara							
4	Penyebaran transkrip wawancara							
5	Pengolahan data							
6	Hasil Penelitian							

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer, yaitu data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Yang mana data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan cara melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu konselor dan instruktur religi yang ada di yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain) (Arikunto, 2014:22).

3.4 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden. Key informan dalam penelitian ini. Di dalam penelitian ini ada key informan/informan kunci yaitu satu orang koordinator/konselor dan satu orang instruktur religi. Sedangkan informan pendukung yaitu lima orang pasien Napza.

1. Subjek Penelitian

Subyek adalah para informan atau sumber data yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan peneliti. Teknik pemilihan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan *sample* data dengan pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek situasi sosial yang diteliti. Subyek dalam penelitian ada 8 orang yang mempunyai karakteristik dan dipilih dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Peneliti mengambil 1 orang konselor di yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai, dengan kriteria telah melakukan konseling.

- b. Peneliti mengambil 1 orang instruktur religi/ keagamaan di yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai, dengan kriteria telah memberikan bimbingan kegiatan religi kepada pasien Napza.
- c. Pasien yang pernah mengalami kecanduan narkoba dan di rehabilitasi di yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai, peneliti akan mengambil 6 orang pasien sebagai subjek penelitian dengan kriteria sudah mengikuti konseling dan rehabilitasi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapat jawaban maupun solusi dari permasalahan. Objek adalah tempat penulis melakukan penelitian (Sugiyono,2009:13). Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Konseling Keagamaan Dalam Mencegah *Relapse* Narkotika Pada Pasien Pecandu Narkoba di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai.

Tabel III. 2 Informan Penelitian

Informan kunci

No	Nama	Jabatan	Usia	Jenis Kelamin
1	Fedi Halim	Konselor	39 tahun	Laki-laki
2	Zuwandes	Pembimbing Keagamaan	42 tahun	Laki-laki

Tabel III. 3 Informan Pendukung

No	Nama/ Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Waktu Rehab	Jenis Rehab
1	W	Laki-laki	37	2 Bulan 2 minggu	Rawat inap
2	RN	Laki-laki	27	2 Bulan pas	Rawat inap
3	FA	Laki-laki	39	3 Minggu	Rawat inap
4	PP	Perempuan	23	3 Bulan 10 hari	Rawat inap
5	MF	Laki-laki	20	2 Bulan 2 minggu	Rawat inap
6	DF	Perempuan	25	3 Bulan 3 Minggu	Rawat inap

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini mewawancarai beberapa elemen dalam lembaga yang terkait yang lakukan secara berkala. Sumber data dalam penelitian ini adalah seseorang yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan pemanfaatan bimbingan religiusitas dalam mereduksi kecanduan narkoba pada pasien napza. Selain itu dokumen, foto atau data yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Jenis sumber data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi :

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data berupa pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek- obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan untuk mendukung suatu penelitian. Dalam penelitian ini instrumen observasi berupa lembar catatan lapangan yang berisi pernyataan berdasarkan aspek yang diamati dan memberikan penjelasan. Catatan lapangan menurut Bagdan dan Biklen adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, alami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dimana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara dan terwawancara. Wawancara dalam penelitian ini berupa wawancara yang bersifat terbuka dan tidak terstruktur, maksudnya adalah mengobservasi apa adanya dalam kenyataan dan mengajukan pertanyaan wawancara menurut perkembangan wawancara itu berdasarkan ucapan dan buah pikiran yang dicetuskan orang yang di wawancarai. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber non manusia, karena sumber ini adalah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber yang cukup bermanfaat, dan juga sumber yang stabil dan akurat untuk kondisi yang sebenarnya serta dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.

Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data-data tentang sejarah berdirinya Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai , daftar pasien, daftar tenaga pegawai, foto, video, dan berbagai kegiatan pasien rehabilitasi napza, juga untuk menggali data mengenai masalah yang sedang diteliti.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data memiliki upaya untuk mengecek kebenaran data. Triangulasi membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian lapangan dengan waktu dan metode yang berlainan. Dalam penelitian ini, peneliti menguji kreadibilitas data menggunakan 3 cara pemeriksaan triangulasi data, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu pasien rehabilitasi napza.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, materi-materi lain yang telah dikumpulkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai dilakukan terjun ke lapangan yaitu mengobservasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan model interaktif yang dimana dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Menurut Miles dan Humberman ada 3 macam kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data (*reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan/verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/ferivication*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Display data ini dilakukan dengan memaparkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data dengan memilah inti informasi terkait dengan fokus penelitian, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan di mana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari wawancara atau sebuah dokumen. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

4.1 Sejarah Yayasan Generasi Muda Bernilai

Yayasan Generasi Muda Bernilai resmi didirikan dengan berbadan hukum pada bulan November 2021. Alamat Yayasan Generasi Muda Bernilai yaitu Perumnas Rejosari Jl. Jati No 449 RT 002 RW 012 Kel. Rejosari Kec. Tenayan Raya Pekanbaru Provinsi Riau. Yayasan Generasi Muda Bernilai sudah berbadan hukum yaitu SK. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No: AHU-0028359-AH.01.04 Tahun 2021 dengan NPWP: 53-449-833.1-211.000. Yayasan Generasi Muda Bernilai memulai kegiatan melalui program edukasi/ penyuluhan program dukungan paska rehabilitasi dan penyuluhan pencegahan di lingkungan sekolah dan sosial.

Yayasan Generasi Muda Bernilai sebagai lembaga swadaya masyarakat yang bergerak pada pelayanan rehabilitasi yang memberikan akses layanan kepada korban penyalahgunaan narkoba supaya dapat pulih dan produksi kembali. Selain layanan rehabilitasi Yayasan Generasi Muda Bernilai juga ingin memberikan pelayanan pencegahan yang dimana masih sangat banyak masyarakat Indonesia khususnya kaum generasi-generasi muda yang belum terpapar penyalahgunaan narkoba serta dapat memiliki pola hidup sehat.

4.2 Visi dan Misi

Visi Yayasan Generasi Muda Bernilai yaitu mencegah dan memberikan layanan dalam pemulihan kepada korban penyalahgunaan

NAPZA serta memberikan ilmu Pengetahuan terkait pendidikan dasar adiksi.

Misi Yayasan Generasi Muda Bernilai yaitu

1. Memberikan edukasi kepada masyarakat guna mencegah penyalahgunaan NAPZA, serta mempromosikan hidup sehat.
2. Menyediakan pelayanan bagi korban penyalahgunaan napza berbasis rehabilitasi rawap inp dan rawat jalan.
3. Menyediakan program pendidikan atau program pasca rehabilitas guna mengembalikan produktifitas kembali.
4. Memulihkan kembali bagi Penyalah guna NAPZA terkait rasa harga diri, percaya diri, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri.

Tujuan Yayasan Generasi Muda Bernilai yaitu mengajak masyarakat untuk bersama-sama membangun generasi muda bernilai yang bebas dari penyalahgunaan NAPZA serta memberikan layanan bagi korban penyalahgunaan NAPZA.

4.3 Struktur dan Organisasi Yayasan Generasi Muda Bernilai

Gambar IV.1 Struktur dan Program Yayasan Generasi Muda Bernilai



4.4 Pelayanan Yayasan Generasi Muda Bernilai

Pelayanan Yayasan Generasi Muda Bernilai yaitu

1. Assessment
2. Konseling Adiksi
3. Konseling HIV
4. Konseling Keluarga
5. Advokasi
6. Manajemen Kasus
7. Rawat jalan
8. Rawat inap
9. Kelompok dukungan keluarga
10. Edukasi/ Penyuluhan
11. Rujukan
12. Paska rehabilitas
13. Rumah produktif
14. Pedampingan
15. Pengetahuan dasar ADIKSI
16. Pencegahan dilingkungan sekolah, kerja, sosial serta komunitas

Yayasan Generasi Muda Bernilai (Gemuni) di Pekanbaru, Riau, berfokus pada layanan rehabilitasi sosial bagi penyalahguna narkoba. Layanan ini bertujuan untuk membantu individu yang terjerat narkoba untuk pulih dan kembali menjadi anggota masyarakat yang produktif.

Berdasarkan informasi yang tersedia, berikut adalah rincian mengenai layanan yang diberikan:

1. Layanan rehabilitasi bagi pecandu narkoba: Yayasan Gemuni menyediakan fasilitas dan program rehabilitasi yang komprehensif bagi para pengguna narkoba.
2. Layanan pasca-rehabilitasi: Yayasan ini juga menyelenggarakan program layanan pasca-rehabilitasi untuk memastikan para klien tetap berada di jalur pemulihan setelah menyelesaikan program utama.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pelatihan dan pendidikan: Bekerja sama dengan berbagai pihak, yayasan juga mengadakan pelatihan, seperti *Universal Treatment Curriculum (UTC)*, untuk para profesional yang menangani isu adiksi.
4. Kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga lain: Yayasan Gemuni bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk Polda Riau dan Kementerian Sosial, untuk mendukung program-program pemulihan dan memastikan kelangsungan dukungan bagi para klien.
5. Dukungan kesejahteraan sosial: Yayasan ini juga berupaya memberikan bantuan kesejahteraan, seperti yang terlihat dari penyerahan bantuan dari Kementerian Sosial kepada klien yang sedang dalam masa pemulihan.

Modalitas Terapi

Terapi yang di berikan dengan metode pendekatan

1. Therapeutic Community (TC)

Therapeutic Community (TC) adalah sebuah metode rehabilitasi sosial yang menggunakan pendekatan psikososial, di mana sekelompok orang dengan masalah serupa (terutama penyalahgunaan narkoba) hidup bersama dalam satu komunitas untuk saling membantu mencapai kesembuhan dan perubahan perilaku. Dalam TC, terjadi proses terapi menyeluruh melalui komunitas sebaya yang fokus pada perubahan kognitif, emosional, spiritual, sosial, dan keterampilan kerja untuk mempersiapkan residen kembali ke masyarakat secara produktif.

2. Cognitive Behavior Therapy (CBT)

Terapi Perilaku Kognitif (CBT) adalah jenis psikoterapi terstruktur yang membantu mengubah pola pikir negatif dan perilaku yang merugikan dengan mengajarkan klien keterampilan praktis untuk mengelola masalah kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi. CBT bekerja dengan fokus pada hubungan antara pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang, yang bertujuan untuk mengubah cara pandang dan mengatasi masalah agar dapat berfungsi lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Motivational Interviewing (MI)

Motivational Interviewing (MI) adalah gaya konseling kolaboratif dan berpusat pada individu yang membantu seseorang menjelajahi dan mengatasi ambivalensi untuk mendorong perubahan perilaku. MI dirancang untuk membangkitkan motivasi intrinsik dengan membantu klien menemukan alasan dan kapasitas mereka sendiri untuk berubah, daripada memaksakan perubahan dari luar.

4. Spritual Session

Spiritual session adalah sesi atau pertemuan yang berfokus pada pengembangan dan penyembuhan batin atau spiritual seseorang. Sesi ini bisa dipandu oleh seorang konselor atau guru spiritual dan sering kali menggunakan berbagai teknik untuk membantu individu mencapai ketenangan, kesadaran diri, dan makna hidup yang lebih dalam.

5. 12 Langkah

Berikut adalah 12 langkah program pemulihan yang banyak digunakan oleh kelompok seperti Narcotics Anonymous (NA) untuk pasien NAPZA. Program ini bertujuan untuk membantu pecandu mengatasi kecanduan, memperbaiki hubungan, dan menjalani kehidupan yang sehat dan bertanggung jawab.

12 Langkah untuk pemulihan NAPZA

1. Mengakui ketidakberdayaan. Mengakui bahwa diri tidak berdaya melawan kecanduan, dan hidup telah menjadi tidak terkendali.
2. Percaya pada kekuatan yang lebih tinggi. Datang untuk percaya bahwa kekuatan yang lebih besar dari diri sendiri dapat mengembalikan kewarasan. Kekuatan ini didefinisikan secara pribadi dan tidak harus berupa konsep agama tradisional.
3. Membuat keputusan. Memutuskan untuk menyerahkan keinginan dan hidup kepada kekuatan yang lebih tinggi, sebagaimana diri memahaminya.
4. Melakukan inventarisasi moral. Melakukan inventarisasi moral diri sendiri secara menyeluruh dan tanpa rasa takut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Mengakui kesalahan. Mengakui kepada kekuatan yang lebih tinggi, diri sendiri, dan orang lain sifat sebenarnya dari kesalahan yang telah dilakukan.
6. Siap menerima perubahan. Sepenuhnya siap untuk membiarkan kekuatan yang lebih tinggi menghilangkan semua cacat karakter.
7. Meminta bantuan. Dengan rendah hati meminta kekuatan yang lebih tinggi untuk menghilangkan kekurangan.
8. Membuat daftar orang yang dirugikan. Membuat daftar semua orang yang telah disakiti, dan bersedia untuk menebus kesalahan kepada mereka semua.
9. Menebus kesalahan. Menebus kesalahan secara langsung kepada orang-orang tersebut, kecuali jika hal itu akan melukai mereka atau orang lain.
10. Melanjutkan inventarisasi. Terus-menerus melakukan inventarisasi pribadi dan segera mengakui kesalahan saat berbuat salah.
11. Mencari kontak spiritual. Mencari melalui doa dan meditasi untuk meningkatkan kontak sadar dengan kekuatan yang lebih tinggi, memohon pengetahuan tentang kehendak-Nya bagi diri dan kekuatan untuk melaksanakannya.
12. Membawa pesan kepada orang lain. Setelah mengalami kebangkitan spiritual sebagai hasil dari langkah-langkah ini, berusaha membawa pesan ini kepada pecandu lain dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam semua urusan kehidupan

4.6 Pelayanan Pencegahan Yang Diberikan

1. Edukasi Promosi Hidup Sehat
 - a. Pemahaman terkait Adiksi Dasar
 - b. Dampak buruk dari penyalahgunaan NAPZA
 - c. Keterampilan Dalam Pencegahan Penggunaan Zat Pada lingkungan Keluarga, Sosial, Kerja, dan Sekolah.
2. Pengembangan keterampilan (Life Skill)
 - . Percaya diri
 - a. Komunikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Mengambil Keputusan
 - c. Ketegasan
 - d. Kemampuan mengelola masalah
3. Pencegahan Kekerasan Seksual
 - . Edukasi Body Safety
4. Edukasi Pencegahan Terkait Bullying
5. Edukasi keagamaan

4.7 Tujuan Pencegahan Narkoba

1. Menciptakan kepedulian masyarakat kepada pola hidup sehat.
2. Menciptakan generasi-generasi muda yang bernilai dengan adanya program pencegahan pada lingkungan sekolah, sosial, komunitas, serta lingkungan kerja.
3. Pelayanan pencegahan yang berbasis berbasis bukti.
4. Menciptakan generasi-generasi muda dapat menjadi penerus bangsa Indonesia yang sehat dan produktif dengan adanya program pencegahan.
5. Menciptakan generasi muda yang berakhlak yang mampu mentaati aturan agama dan menjalankan ibadah agama dengan baik.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitiann dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian berikut:

1. Implementasi konseling keagamaan yang dilakukan untuk mencegah relapse NAPZA di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai dengan penerapan teori SFBT / *Solution focuse'd brief therapy* oleh Insoo Kim Berg, Steve de Shazer (,tahun 1980) yang meliputi :
 - a. *Establiishing Rapport*
Membangun hubungan yang baik dan aman antara koselor dan konseli
 - b. *Identifying a Solvable Complaint:*
Konseli menuturkan masalah yang dapat diatasi.
 - c. *Establiishing Goals*
Bersama konseli menentukan tujuan solusi yang spesifik dan realistis
 - d. *Designing an Intervention & Strategic Task*
Menciptkan intervensi yang memanfaatkan kekuatan dan sumber daya konseli
 - e. *Identifying & Emphasizing New Behavior and Changes:*
Konselor menyoroti perubahan positif dan solusi yang dapat diamati
 - f. *Stabilization & Termination:*
Mengevaluasi kemajuan dan menyusun tindak lanjut.
2. Faktor pendukung implementasi konseling keagamaan adalah kesadaran pribadi, keluarga dan lingkungan sosial yang positif, sedangkan faktor penghambatnya adalah sikap tidak percaya diri/ kurang terbuka pasien terhadap konselor, kurangnya sikap tulus dan kesadaran pasien untuk melakukan kegiatan keagamaan dan pengaruh lingkungan negatif.

6.2.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitiann dan pembahasan, maka saran dari penelitian berikut:

1. Bagi pasien pencandu NAPZA Relapse untuk melakukan program rehabilitasi dengan sungguh-sungguh supaya sembuh dari kecandungan NAPZA
2. Bagi Konselor untuk menambah program-program terbaru untuk rehabilitasi, terkhusus dibidang keagamaan yang dapat memotivasi paseien untuk antusias dalam melakukan kegiatan, misalnya di variasikan dengan games.
3. Bagi orang tua, untuk selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada pasien yang sedang melakukan rehabilitasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit.(2017). *Konsling Islam*. Depok: KENCANA
- Abdul Jabar. (2016). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengguna Narkoba Di Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Palembang*. Plaju Palembang : Uin Raden Fatah Palembang
- Adz-Zaki dan M. Hamdani Bakran. (2001). *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*. Yogyakarta: Fajar Pustaka
- Afandi Yusuf. (2010). *Katakan Todak Pada Narkoba*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ahmad Munir.(2016). *Peran Bimbingan Keagamaan Islam Untuk Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Ainur Rahim, Faqih. (2001). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jogjakarta: UII Perss
- Anwar Sutoyo. (2007). *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik*. Semarang: CV Cipta Prima Nusantara
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Asrodin. (2018). *Pola Pembinaan Keagamaan Terhadap Korban Narkoba Di Panti Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Plaju Darat Palembang*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- Badan Narkotika Nasional. (2007). *Mengenal Penyalahgunaan Narkoba Buku 2B Untuk Orangtua dan Dewasa*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia
- Berg, I. K., & Miller, S. D. (1992). *Working with the Problem Drinker: A Solution-Focused Approach*. New York: W.W. Norton & Company
- Departemen Agama RI. (2006). *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan
- De Shazer, S. (1985). *Keys to Solution in Brief Therapy*. New York: W.W. Norton & Company.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Franklin, C., Trepper, T. S., Gingerich, W., & McCollum, E. E. (2017). *Solution-Focused Brief Therapy: A Handbook of Evidence-Based Practice*. New York: Oxford University Press.
- Froerer, A. S., & Connie, E. E. (2018). *Solution-Focused Counseling in Schools*. New York: Oxford University Press
- Hawari, Dadang. (2017). *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa
- Indonesia Drugs Report. (2022). *Pusat Penelitian, Data, Dan Informasi Badan Narkotika Nasional*. PUSLITDATIN BNN
- Jihan Nazilla Ar Rasyid. (2022). *Bimbingan Keagamaan Islam bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Kim, J. S., & Franklin, C. (2015). **Solution-Focused Brief Therapy in Schools: A Practical Guide*. New York: Springer.
- Lutfiah Ulfah, Witrin Noor Justiatini. 2021. *Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba*. *Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, Volume 3 No. 2
- McKergow, M. (2016). *The Next Generation of Solution-Focused Practice: Language for Change and Problem Resolution*. London: Routledge
- M. Fahli Zarrahadi. 2016. *Konseling Rrproduksi*. Pekanbaru: Riau Cretive Multimedia
- M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky. (2004). *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru
- Mardani. (2008). *Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*. Jakarta: Raja Grafindo
- Muhammad Husni Rifqo, Ardi Wijaya. (2017). *Implementasi Algoritma Naïve Bayes Dalam Penentuan Pemberian Kredit*. *Jurnal Pseudocode: Jurnal Studi Informatika Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu*, Volume IV No. 2
- Nasution, Zulkarnain. (2007). *Memilih lingkungan Bebas Narkoba Modul Untuk Remaja*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pangesti, S Retna. *Aplikasi Model Transteoretis (Transtheoretical Model) Pada Penyalahguna Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya)*. Yogyakarta: Psikologi UGM

Robert H. Thoulles.(2000). *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Samsul Munir.(2015). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah

Soubar Usman. (2010). *Penyalahgunaan Narkoba dan Upaya Penanggulanganya* Ngegel: Badan Narkotika Provinsi Jawa Timur

Subagyo Partodiharjo. (2010). *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaanya*. Jakarta: Erlangga

Sugiyono.(2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Zainal Aqib. (2020). *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Yrama Widya

UIN SUSKA RIAU



LAMPIRAN

Hasil Wawancara

Untuk Konselor

Nama Informant : Fedi Halim
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 39 Tahun
 Jabatan : Konselor
 Tanggal wawancara : 7 Oktober 2025
 Tempat Wawancara : Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai
 Daftar Pertanyaan dan Jawaban

7. *Establishing Rapport*

Membangun hubungan yang baik dan aman antara konselor dan konseli.

Bagaimanakah menciptakan hubungan yang baik dan aman antara konselor dan konseli (pasien) agar dapat mengungkapkan apa yang dirasakan oleh *pasien* rehabilitas *narkoba* tersebut?

Jawab: *Kami sebagai konselor di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai memberikan layanan secara professional kepada pasien penyalahgunaan NAPZA Relapse. Kami memberikan konseling adiksi terhadap penyalahgunaan NAPZA Relapse dengan beberapa tahap yaitu assessment, konseling, dan monitoring.*

8. *Identifying a Solvable Complaint:*

Konseli menuturkan masalah yang dapat diatasi.

Bagaiman seorang konselor memotivasi pasien relaps narkoba agar meyakinkan mereka dapat mengatasi masalahnya?

Jawab: *Konselor melakukan konseling agar pasien termotivasi, menggunakan metode MI agar lebih inten. Metode Motivational Interviewing (MI) adalah pendekatan konseling berbasis bukti yang digunakan untuk memotivasi pasien penyalahguna narkoba dengan membantu mereka menemukan dan memperkuat motivasi internal untuk berubah*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

9. *Establishing Goals:* Bersama konseli menentukan tujuan solusi yang spesifik dan realistis.

Bagaimana seorang konselor menentukan tujuan solusi yang spesifik dan realistis yang dapat dilakukan konseli di antara sesi untuk memperkuat perubahan positif ?

Jawab: *Konselor menyarankan agar pasien mengikuti serangkaian terapi yang diadakan di tempat rehabilitasi dengan baik. Program terapi untuk kecanduan narkoba meliputi serangkaian tahapan, seperti rehabilitasi medis yang mencakup detoksifikasi dan penanganan efek fisik, dan rehabilitasi sosial seperti konseling individu, terapi kelompok, dan kegiatan kerohanian untuk membangun mental dan keterampilan sosial.*

2. *Designing an Intervention & Strategic Task*

Menciptakan intervensi yang memanfaatkan kekuatan dan sumber daya konseli
Bagaimana seorang konselor memberikan tugas-tugas kecil yang spesifik dan terukur yang dapat dilakukan konseli di antara sesi untuk memperkuat perubahan positif ?

Jawab: *Saya memberikan formulir WHOQOL. Formulir WHOQOL (World Health Organization Quality of Life) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas hidup pasien, termasuk pecandu narkoba. Dengan mengisi formulir secara berkala, tim medis dapat melihat apakah kualitas hidup pasien membaik, yang menunjukkan keberhasilan program perawatan.*

3. *Identifying & Emphasizing New Behavior and Changes:*

Konselor menyoroti perubahan positif dan solusi yang dapat diamati

Bagaimana seorang konselor keagamaan menyoroti perubahan positif dan solusi yang dapat diamati dari pasien relaps narkoba?

Jawab: *Saya dapat menggunakan alat terstandar, seperti Severity of Dependence Scale (SDS), untuk menilai tingkat ketergantungan pasien terhadap narkoba yang digunakan. Skor dari SDS bisa menjadi tolok ukur untuk memantau perubahan kondisi pasien dari waktu ke waktu. Konselor menganalisis apakah strategi pencegahan relaps yang telah diberikan sebelumnya kurang efektif, lalu menyesuaikan pendekatan terapi yang lebih tepat. Jika pasien terdapat perubahan maka akan diberikan apresiasi kepada mereka.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. *Stabilization & Termination:*

Mengevaluasi kemajuan dan menyusun tindak lanjut

Bagaimana seorang konselor mengevaluasi kemajuan atau kemunduran dari pasien relaps narkoba? Dan bagaimana cara konselor menyikapi hasil dari evaluasi tersebut?

Jawab : Saya menggunakan teknik MI. Teknik yang digunakan dalam Wawancara Motivasi (MI) untuk menangani pasien narkoba berfokus pada empat prinsip inti: Keterlibatan (Engaging), Fokus (Focusing), Membangkitkan (Evoking), dan Perencanaan (Planning). Tujuannya adalah membantu pasien menemukan motivasi internal untuk berubah dengan cara kolaboratif dan tanpa menghakimi. Secara keseluruhan, pendekatan konselor bersifat fleksibel, berpusat pada pasien, dan didasarkan pada prinsip pengurangan bahaya serta pencegahan relaps berkelanjutan.



Hasil Wawancara

Pembimbing Keagamaan

Nama Informant : Zuwandes
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 42 Tahun
 Jabatan : Pembimbing Keagamaan/ konselor keagamaan
 Tanggal wawancara : 10 Oktober 2025
 Tempat Wawancara : Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai

Daftar Pertanyaan dan Jawaban

1. *Establishing Rapport*

Membangun hubungan yang baik dan aman antara konselor dan konseli.

Bagaimanakah menciptakan hubungan yang baik dan aman antara konselor dan konseli (pasien) agar dapat mengungkapkan apa yang dirasakan oleh *pasien* rehabilitas *narkoba* tersebut?

Jawab: *Saya berusaha mendekati pasien, mendalami apa yang terjadi pada diri pasien dan memberikan motivasi kepada mereka agar dapat berubah ke arah positif.*

2. *Identifying a Solvable Complaint:*

Konseli menuturkan masalah yang dapat diatasi.

Bagaiman seorang konselor memotivasi pasien relaps *narkoba* agar meyakinkan mereka dapat mengatasi masalahnya?

Jawab: *Saya berusaha dengan memasukkan nilai Agama, mengajarkan tentang akhlak yang baik dengan memberikan motivasi, bahwa Allah tidak pernah lari dari kalian, hanya kalianlah yang lari dari pada Allah. Maka dekatilah Allah, sehingga seluruh permasalahan kalian akan selesai..*

3. *Establishing Goals:* Bersama konseli menentukan tujuan solusi yang spesifik dan realistis.

Bagaimana seorang konselor menentukan tujuan solusi yang spesifik dan realistis yang dapat dilakukan konseli di antara sesi untuk memperkuat perubahan positif ?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Jawab: *Saya berusaha menggali potensi dan kekurangan mereka. Potensi positif perlu apresiasi bahwa dan meyakinkan bahwa kehadiran mereka dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.*

4. *Designing an Intervention & Strategic Task*

Menciptkan intervensi yang memanfaatkan kekuatan dan sumber daya konseli
Bagaimana seorang konselor memberikan tugas-tugas kecil yang spesifik dan terukur yang dapat dilakukan konseli di antara sesi untuk memperkuat perubahan positif ?

Jawab: *Kami beri tugas mereka untuk bersikap mandiri, membersihkan diri dan lingkungan, tugas menghafal bacaan sholat, mengaji bagi yang muslim. Hafalan surah-surah yang disesuaikan dengan kemampuan pasien.*

5. *Identifying & Emphasizing New Behavior and Changes:*

Konselor menyoroti perubahan positif dan solusi yang dapat diamati

Bagaimana seorang konselor keagamaan menyoroti perubahan positif dan solusi yang dapat diamati dari pasien relaps narkoba?

Jawab: *Dengan pendekatan yang sabar, empatik, dan tanpa menghakimi, saya berusaha mendorong pasien untuk berani berbicara tentang masalahnya, berani bertanya dan berusaha mencari solusi atas pertanyaan yang diberikan yang merupakan langkah awal penting menuju pemulihan.*

6. *Stabilization & Termination:*

Mengevaluasi kemajuan dan menyusun tindak lanjut

Bagaimana seorang konselor mengevaluasi kemajuan atau kemunduran dari pasien relaps narkoba? Dan bagaimana cara konselor menyikapi hasil dari evaluasi tersebut?

Jawab : *Yang saya lakukan adalah saya mengevaluasi pada setiap pertemuan, ketika ada pasien itu agak kurang perhatian/ tidak fokus, maka saya mengajak duduk di dekat saya dan bertanya apa yang membuat ia tidak fokus, apakah masih mengkonsumsi obat/ ada hal yang lainnya, saya bertanya melalui pendekatan dan memperhatikan secara seksama dengan tujuan membangun kepercayaan dan kenyamanan pasien secara bertahap sehingga mereka merasa lebih berarti. Memberikan pujian atau apresiasi saat mereka dapat berubah akan dapat memberi semangat mereka untuk bangkit.*



Hasil Wawancara

Pasien Narkoba

Nama Informant : W
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Usia : 37 tahun
 Tanggal wawancara : 7 Oktober 2025
 Tempat Wawancara : Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai

Daftar Pertanyaan dan Jawaban

1. Jenis obat-obatan terlarang apa yang anda konsumsi yang membuat anda relapse?

Jawab : *Sabu-sabu*

2. Bisakah Anda ceritakan apa pemicu utama Anda kembali menggunakan narkoba?"

Jawab : Karena pengaruh teman-teman saya yang juga masih mengkonsumsi benda tersebut

3. Seberapa penting peran agama atau keyakinan spiritual dalam hidup Anda sebelum terjadinya **relapse** ini?

Jawab : *Awalnya masih ada rasa takut untuk kembali mengkonsumsi sabu ini, takut Tuhan juga, tapi karena iman masih lemah, ya masih bisa terpengaruh teman.*

4. Bagaimana anda mengkomunikasikan masalah anda dengan konselor keagamaan di rehabilitas?

Jawab : *Saya sebelum direhabilitasi terlebih dahulu diwawancarai oleh konselor. Pada tahap ini saya menceritakan semua yang dialami, seperti waktu pertama kali mengenali NAPZA, kenapa menggunakan NAPZA lagi, dan jenis NAPZA yang saya gunakan.*

5. Apakah hambatan anda ketika melakukan rehabilitas di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai?

Jawab : *Hambatannya ya, terkadang ada rasa takut saya melakukan rehabilitas, takut tidak dapat menyesuaikan diri.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Apakah manfaat yang ada dirasakan ketika melakukan rehabilitas di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai?

Jawab: *Saya merasakan manfaat rehabilitasi yang dirasakan antara lain pemulihan fungsi fisik dan mental, peningkatan kemandirian serta kepercayaan diri, pengurangan risiko kambuh, dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.*

7. Metode konseling keagamaan seperti apa yang ada laksanakan di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai?

Jawab: *Saya melaksanakan metode yang diberikan oleh konseling tentang cara mengendalikan diri, melaksanakan ibada sesuaid engan tununan agama islam, solat, zikir, mengaji agar hati tenang.*

8. Tugas apa yang diberikan oleh konselor kepada pasien?

Jawab: *Kami diberi tugas yang positif seperti mengikuti pelatihan-pelatihan seperti membuat kerajinan tangan, kalau tugas agamanya kami disuruh menghafal surah-surah sesuai kemampuan kami.*

9. Bagaimana perubahan yang ada dirasakan setelah mengikuti konseling keagamaan di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai?

Jawab: *Saya merasa lebih dihargai dan lebih memahami bahwa sesungguhnya saya orang yang merugi karena konsumsi narkoba ini.*

10. Bagaimana harapan anda ke depan setelah anda keluar dari rehabilitas ini?

Jawab: *Saya berharap untuk sembuh sehingga saya dapat beraktivitas normal lagi, bisa bekerja dan mempunyai penghasilan yang layak dan hidup normal seperti orang pada umumnya.*



Hasil Wawancara

Pasien Narkoba

Nama Informant : RN
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Usia : 27 tahun
 Tanggal wawancara : 7 Oktober 2025
 Tempat Wawancara : Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai

Daftar Pertanyaan dan Jawaban

1. Jenis obat-obatan terlarang apa yang anda konsumsi yang membuat anda relapse?

Jawab : *Sabu-sabu*

2. Bisakah Anda ceritakan apa pemicu utama Anda kembali menggunakan narkoba?"

Jawab : Awalnya saya ada masalah dengan keluarga, terus cari teman untuk berkumpul, disanalah kami mulai mengkonsumsi sabu itu lagi.

3. Seberapa penting peran agama atau keyakinan spiritual dalam hidup Anda sebelum terjadinya **relapse** ini?

Jawab : *Awalnya saya mengikuti apa yang diajarkan di tempat rehab seperti sholat 5 waktu, dan ini membuat saya tenang, namun akhir-akhir ini saya agak malas sholat dan lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan teman di luar speri main ML dan kumpul-kumpul ini yang buat pengaruh buruk pada saya.*

4. Bagaimana anda mengkomunikasikan masalah anda dengan konselor di rehabilitas?

Jawab : *Pertama saya ke rehabilitas ini, saya ditanya oleh konselor tentang sebab saya bisa mengkonsumsi narkoba kembali, dan saya menceritakan alasan saya menggunakan narkoba dan konselor memahami apa yang saya rasakan dan tidak menekan saya menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan paksa tetapi dengan cara yang baik dan membuat saya lega menyampaikan isi hati saya.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Apakah hambatan anda ketika melakukan rehabilitas di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai?

Jawab : *Tidak ada, keluarga juga mendukung.*

6. Apakah manfaat yang ada rasakan ketika melakukan rehabilitas di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai?

Jawab: *Saya merasa lebih dihargai dan manfaat bagi lingkungan sekitar saya, saya bisa belajar tentang agama seperti mengaji dan sholat dan kami dibimbing dengan baik.*

7. Metode konseling keagamaan seperti apa yang ada laksanakan di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai?

Jawab: *Kami menggunakan metode MI, dan dibarengi juga dengan pemberian pengetahuan keagamaan.*

8. Tugas apa yang diberikan oleh konselor kepada pasien?

Jawab: *Kami diberi tugas yang positif seperti mengikuti pelatihan-pelatihan seperti membuat kerajinan tangan, kalau tugas agamanya kami disuruh menghafal surah-surah sesuai kemampuan kami. Kami bersama-sama mengerjakan pekerjaan rumah di tempat rehabilitas, misalnya sekali seminggu kami disuruh bergotong royong dan kami juga diajarkan untuk sholat berjamaah bagi yang muslim.*

9. Bagaimana perubahan yang ada rasakan setelah mengikuti konseling keagamaan di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai?

Jawab: *Saya termotivasi untuk bangkit dan mengikuti kegiatan-kegiatan positif untuk diri saya.*

10. Bagaimana harapan anda ke depan setelah anda keluar dari rehabilitas ini?

Jawab: *Saya berusaha untuk kembali kejalan Tuhan, dengan lebih mendekatkan diri padanya dan berusaha mengontrol diri saya agar saya benar-benar bisa menjauhi barang terlarang ini.*



Hasil Wawancara

Pasien Narkoba

Nama Informant : FA
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Usia : 39 tahun
 Tanggal wawancara : 7 Oktober 2025
 Tempat Wawancara : Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai

Daftar Pertanyaan dan Jawaban

1. Jenis obat-obatan terlarang apa yang anda konsumsi yang membuat anda relapse?

Jawab : *Ganja*

2. Bisakah Anda ceritakan apa pemicu utama Anda kembali menggunakan narkoba?"

Jawab : *Saya mendapatkan barang ganja ini gratis dari teman, sehingga saya tergiur untuk mengkonsumsi lagi, awalnya Cuma mau coba sedikit, tapi malah ketagihan.*

3. Seberapa penting peran agama atau keyakinan spiritual dalam hidup Anda sebelum terjadinya **relapse** ini?

Jawab : *Awalnya rasa bersalah juga setelah mengkonsumsi ini, dihati ada rasa berdosa tapi tetap tidak kuat.*

4. Bagaimana anda mengkomunikasikan masalah anda dengan konselor di rehabilitas?

Jawab : *Saya menyampaikan apa yang ditanya oleh konselor tentang sebab saya bisa mengkonsumsi narkoba dan saya jawab bahwa saya merasa stres dengan kehidupan dan mudah putus asa jika mengalami kegagalan. Saya menceritakan bahwa saya mengkonsumsi narkoba ini karna diajak oleh teman-teman juga.*

5. Apakah hambatan anda ketika melakukan rehabilitas di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawab : *Dari saya sendiri sebenarnya yang kadang masih mudah dipengaruhi teman-teman untuk tidak ke rehabilitas, tapi kasian juga keluarga yang membujuk saya untuk berubah.*

6. Apakah manfaat yang ada dirasakan ketika melakukan rehabilitas di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai?

Jawab: *Pasien di sini selalu diberikan motivasi yang baik oleh konselor dan pembimbing agama kami yaitu ustad, dan kami diberikan apresiasi jika kami mampu menghafal suarah misalnya dan itu sudah membuat kami merasa senang karena diperhatikan dengan baik.*

7. Metode konseling keagamaan seperti apa yang ada dilaksanakan di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai?

Jawab: *Pasien di terafi dengan menggunakan teknik MI dan juga dibimbing untuk konsisten melaksanakan ibadah.*

8. Tugas apa yang diberikan oleh konselor kepada pasien?

Jawab: *Saya pernah mengikuti pelatihan membuat karya dari bahan sisa, selain itu saya juga diberi tugas untuk solat tepat waktu dan mengaji oleh ustad.*

9. Bagaimana perubahan yang ada dirasakan setelah mengikuti konseling keagamaan di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai?

Jawab: *Saya merasa bisa menjadi orang yang lebih berguna, berubah untuk hal yang lebih baik.*

10. Bagaimana harapan anda ke depan setelah anda keluar dari rehabilitas ini?

Jawab: *Saya ingin sembuh, saya ingin berkumpul dengan keluarga lagi dan saya juga ingin sukses seperti orang-orang lain.*



Hasil Wawancara

Pasien Narkoba

Nama Informant : PP
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 23 tahun
 Tanggal wawancara : 7 Oktober 2025
 Tempat Wawancara : Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai

Daftar Pertanyaan dan Jawaban

1. Jenis obat-obatan terlarang apa yang anda konsumsi yang membuat anda relapse?

Jawab : *Inek*

2. Bisakah Anda ceritakan apa pemicu utama Anda kembali menggunakan narkoba?"

Jawab : Karena saya kembali ketempat kerja yang memang banyak teman-teman yang menggunakan inek dan saya terpengaruh akan hal tersebut.

3. Seberapa penting peran agama atau keyakinan spiritual dalam hidup Anda sebelum terjadinya *relapse* ini?

Jawab : *Agama memang penting untuk mengikat kita akan dosa dan akibatnya, tapi kadang bisikan setan itu lebih kuat dan iman saya masih lemah.*

4. Bagaimana anda mengkomunikasikan masalah anda dengan konselor di rehabilitas?

Jawab : *Saya bercerita kepada konselor bahwa mengkonsumsi narkoba ini awalnya hanya iseng diajak oleh teman-teman di tempat bekerja, karena saya bekerja di tempat yang memang banyak menggunakan narkoba jenis inek, untuk bersenang-senang.*

5. Apakah hambatan anda ketika melakukan rehabilitas di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai?

Jawab : *Tidak ada hambatan*

6. Apakah manfaat yang anda rasakan ketika melakukan rehabilitas di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawab: *Disini saya merasakan lingkungan yang positif, banyak kegiatan yang baik dan menyenangkan yang dapat kami lakukan bersama-sama dan tentunya memiliki manfaat bagi kami sehingga kami lupa bahwa kami seorang pemakai narkoba.*

7. Metode konseling keagamaan seperti apa yang ada laksanakan di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai?

Jawab: *Saya menggunakan pembiasaan untuk selalu melakukan kegiatan ibadah sholat dengan rutin, mengaji dan di iringin dengan mengikuti kegiatan terapi MI dari konselor.*

8. Tugas apa yang diberikan oleh konselor kepada pasien?

Jawab: *Saya pernah disuruh menanam tanaman agar ada kegiatan dan juga disuruh menghafal surah pendek.*

9. Bagaimana perubahan yang ada rasakan setelah mengikuti konseling keagamaan di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai?

Jawab: *Saya berusaha untuk pulih secara bertahap dan bertekad untuk kembali lagi mengkonsumsi narkoba.*

10. Bagaimana harapan anda ke depan setelah anda keluar dari rehabilitas ini?

Jawab: *Saya berharap setelah saya keluar dari rehabilitas ini, saya dapat lebih memperbaiki hidup saya, agar hidup saya lebih teratur dan tidak mudah dipengaruhi oleh pergaulan-pergaulan yang tidak baik yang dapat menjerumuskan saya lagi.*



Hasil Wawancara

Pasien Narkoba

Nama Informant : MF
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 20 tahun
 Tanggal wawancara ; 7 Oktober 2025
 Tempat Wawancara : Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai

Daftar Pertanyaan dan Jawaban

1. Jenis obat-obatan terlarang apa yang anda konsumsi yang membuat anda relapse?

Jawab : *Sabu-sabu*

2. Bisakah Anda ceritakan apa pemicu utama Anda kembali menggunakan narkoba?"

Jawab : Saya merasa gelisa dan tidak tenang, merasa ada yang kurang dan saya berusaha untuk tenang kalau konsumsi barang tersebut.

3. Seberapa penting peran agama atau keyakinan spiritual dalam hidup Anda sebelum terjadinya *relapse* ini?

Jawab : *Semenjak keluar dari rehabilitas itu, saya merasa kehidupan agama saya kurang teratur tanpa pembimbingan sehingga sholat juga jarang dan ini yang buat iman saya jadi lemah.*

4. Bagaimana anda mengkomunikasikan masalah anda dengan konselor di rehabilitas?

Jawab : *Awal saya berada di rehabilitas ini, saya diajak beromunikasi oleh konselor, mereka mengajak saya berbicara secara berhadapan, hanya kami berdua saja, konselor bertanya sebab saya mengkonsumsi narkoba, melalui pendekatan yang beliau lakukan membuat saya leluasa bercerita tentang sebab saya mengkonsumsi narkoba dan merasa apa yang saya ceritakan aman dan dapat dirahasaiakan oleh konselor.*

5. Apakah hambatan anda ketika melakukan rehabilitas di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai?

Jawab : *Kadang masih ada rasa malas yang harus dikendalikan.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6. Apakah manfaat yang ada rasakan ketika melakukan rehabilitas di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai?

Jawab: *Saya merasa lebih percaya diri dan bertekad untuk pulih dengan mengisi waktu dengan hal-hal yang lebih bermanfaat.*

7. Metode konseling keagamaan seperti apa yang ada laksanakan di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai?

Jawab: *Saya mengikuti program kegiatan di sini dengan menggunakan metode MI. Dan kami didatangi ustad untuk membimbing kami belajar tentang agama dan memperkuat iman kami agar yakin bisa sembuh.*

8. Tugas apa yang diberikan oleh konselor kepada pasien?

Jawab: *Saya diberi tugas untuk memasak makanan sehat untuk diri sendiri sebagai bagian dari gaya hidup baru yang positif. Dan kalau dari segi agama kami di minta untuk rutin melaksanakan sholat 5 waktu.*

9. Bagaimana perubahan yang ada rasakan setelah mengikuti konseling keagamaan di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai?

Jawab: *Saya ingin lebih dekat kepada tuhan dan memperbaiki jalan hidup saya yang membuat diri saya merasa lebih tenang.*

10. Bagaimana harapan anda ke depan setelah anda keluar dari rehabilitas ini?

Jawab: *Saya ingin menjadi orang yang bermanfaat yang bisa memiliki penghasilan, saya ingin bekerja dan memiliki keluarga yang normal seutuhnya dan saya berusaha menuju jalan yang lebih baik*



Hasil Wawancara

Pasien Narkoba

Nama Informant : DF
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 25 tahun
 Tanggal wawancara : 7 Oktober 2025
 Tempat Wawancara : Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai

Daftar Pertanyaan dan Jawaban

1. Jenis obat-obatan terlarang apa yang anda konsumsi yang membuat anda relapse?

Jawab : *Sabu-sabu*

2. Bisakah Anda ceritakan apa pemicu utama Anda kembali menggunakan narkoba?"

Jawab : Saya merasa suntuk tidak ada kegiatan dan teman-teman mengajak ngumpul dan memberikan sabu itu secara gratis, dan ini yang membuat saya kembali mengkonsumsi sabu.

3. Seberapa penting peran agama atau keyakinan spiritual dalam hidup Anda sebelum terjadinya *relapse* ini?

Jawab : *Awalnya ada takut dosa, tapi terlepas dari itu saya masih kurang iman masih suka terpengaruh*

4. Bagaimana anda mengkomunikasikan masalah anda dengan konselor di rehabilitas?

Jawab : *Awal saya berada di rehabilitas ini, saya mengungkapkan permasalahan saya kepada konselor tentang masalah keluarga saya yang broken home, yang membuat saya terbebani dan kembali mengkonsumsi narkoba serta pengaruh teman yang membuat saya happy tapi malah menjerumuskan, dan respon dari konselor sangat baik dan mau mendengarkan.*

5. Apakah hambatan anda ketika melakukan rehabilitas di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai?

Jawab : *Kadang masih ada rasa malas yang harus dikendalikan.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6. Apakah manfaat yang ada rasakan ketika melakukan rehabilitas di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai?

Jawab: *Saya merasa lebih tenang dan ada tempat untuk bercerita menukar pikiran dan merasa bisa sembuh dengan lebih cepat.*

7. Metode konseling keagamaan seperti apa yang ada laksanakan di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai?

Jawab: *Saya mengikuti program kegiatan di sini dengan menggunakan metode MI. Dan kami didatangi ustad untuk membimbing kami belajar tentang agama dan memperkuat iman kami agar yakin bisa sembuh.*

8. Tugas apa yang diberikan oleh konselor kepada pasien?

Jawab: *Saya diberi tugas untuk memasak makanan sehat untuk diri sendiri sebagai bagian dari gaya hidup baru yang positif. Dan kalau dari segi agama kami di minta untuk rutin melaksanakan sholat 5 waktu.*

9. Bagaimana perubahan yang ada rasakan setelah mengikuti konseling keagamaan di Yayasan Rehabilitas Generasi Muda Bernilai?

Jawab: *Saya ingin lebih dekat kepada tuhan dan memperbaiki jalan hidup saya yang membuat diri saya merasa lebih tenang.*

10. Bagaimana harapan anda ke depan setelah anda keluar dari rehabilitas ini?

Jawab: *Saya ingin menjadi orang yang lebih baik dan menjalankan kehidupan dengan normal.*

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Konselor



Konselor di Yayasan Rehabilitas Genenrasi Muda Bernilai Pekanbaru

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Pasien Narkoba di Yayasan Rehabilitas Genenrasi Muda Bernilai Pekanbaru

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Konseling Keagamaan



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



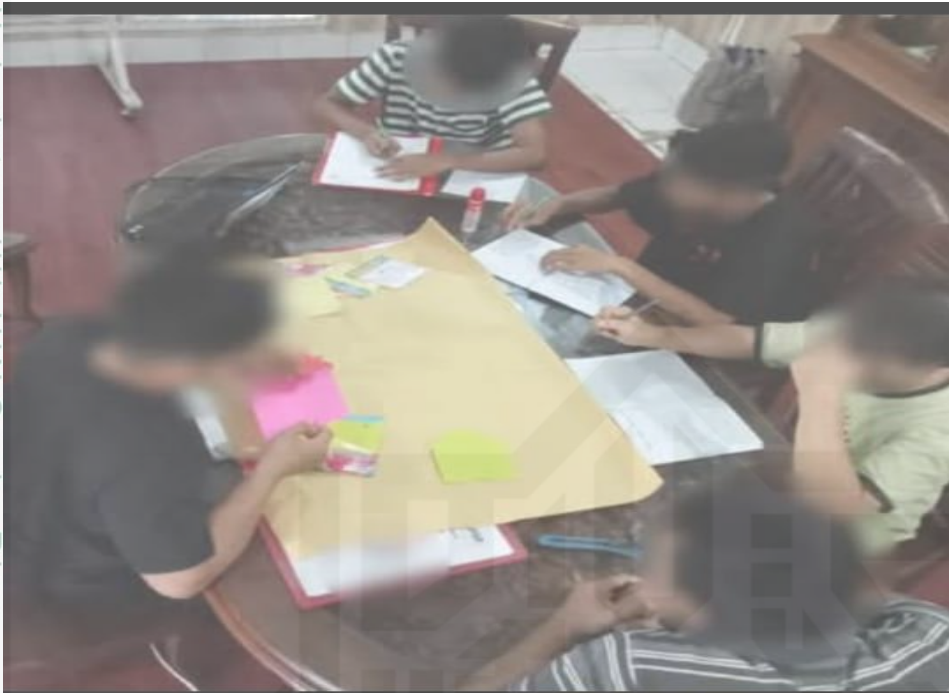
Pasien membiasakan sholat berjamaah di Yayasan Rehabilitas Genenrasi Muda Bernilai Pekanbaru



Pasien membiasakan sholat berjamaah di Yayasan Rehabilitas Genenrasi Muda Bernilai Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pasien melakukan kegiatan positif membuat kerajinan tangan.



Pelatihan Relapse Naroba untuk pasien

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

